



TUGAS AKHIR – 33412301023

**PENGARUH PENYULUHAN INTERAKTIF EKSPOSISI- DEMONSTRASI
TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN *BULLYING* SISWA
MTsN 1 SAMPANG**

**NUR INTAN HAMIDA UNIVERSE
NRP. 33412301023**

**Dosen Pembimbing
Isnaini Novitasari, S.Tr.Keb., M.K.M.
Zainab, M.P.H.**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
SAMPANG
2025**

TUGAS AKHIR



PENGARUH PENYULUHAN INTERAKTIF EKSPOSISI- DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN *BULLYING* SISWA MTSN 1 SAMPANG

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Program Studi Keperawatan Di Jurusan Kesehatan

Oleh:

Nur Intan Hamida Universe
33412301023

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
JURUSAN KESEHATAN
POLITEKNIK NEGERI MADURA
TAHUN 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

Penulis : Nur Intan Hamida Universe
NRP : 33412301023
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul Tugas : Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi -Demonstrasi
Akhir Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Siswa MTsN 1
Sampang
Jurusan : Kesehatan

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.
Ditandatangani di Sampang, 09 Februari 2026

Menyetujui,

Pembimbing I

Isnaini Novitasari, S.Tr.Keb., M.K.M.
NIK. 4113222001

Pembimbing II

Zainab, M.P.H.
NIP. 19920518202462001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesehatan



Ns. Abdan Syakura, S.Kep., M.Kep.
NIPPPK.190005252025211101

Koordinator Program Studi

Ns. Lailatul Hafidati, S.Kep., M.Kes.
NIPPPK.198002022025212061

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN INTERAKTIF EKSPOSISI-
DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN
BULLYING SISWA MTSN 1 SAMPANG**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan
Pada Jurusan Kesehatan
Politeknik Negeri Madura**

**Oleh:
Nur Intan Hamida Universe
NRP 33412301023**

**Tugas Akhir ini akan disceminarkan pada tanggal 11 Februari 2026 di
Politeknik Negeri Madura dan telah sesuai dengan ketentuan.**

Disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir

Tanda Tangan

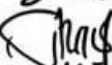
1. Isnaini Novitasari, S.Tr.Keb., M.K.M.

()

2. Zainab, M.P.H.

()

3. Nadia Dian Rosanti, S.Tr.Keb., M.Kes.

()

4. Dr. Qurnia Andayani, Amd.Keb., S.Pd., S.S.T., M.Kes.

()

5. Kristian Triatmaja Raharja, S.Pd., M.Kes.

()

**SAMPANG
11 Februari 2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik Negeri Madura, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi:

Nama : Nur Intan Hamida Universe
NRP : 33412301023
Jurusan : Kesehatan
Program Studi : D3 Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Siswa MTsN1 Sampang”**.

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey, lapangan, bimbingan dengan dosen pembimbing dan pembimbing penelitian, melalui tanya jawab maupun asistensi serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
2. Bukan merupakan duplikasi yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti apa yang di atas, maka Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Sampang, 11 Februari 2026



Nur Intan Hamida Universe

**PENGARUH PENYULUHAN INTERAKTIF EKSPOSISI-
DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN
BULLYING SISWA MTSN 1 SAMPANG**

Nama : Nur Intan Hamida Universe
NRP : 33412301023
Program Studi : D3 Keperawatan:
Pembimbing I : Isnaini Novitasari, S.Tr., Keb., M.K.M.
Pembimbing II : Zainab, M.P.H.

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku kekerasan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis serta sosial siswa. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai bentuk, faktor penyebab, dan upaya pencegahan *bullying* menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan interaktif dengan metode eksposisi–demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan *bullying* di MTsN 1 Sampang. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan rancangan *one group pre test–post test design* yang melibatkan 53 responden yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang berisi 20 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang *bullying*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Shapiro–Wilk* untuk mengetahui normalitas data dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (45,3%), sedangkan sesudah penyuluhan meningkat menjadi baik (77,4%). Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 13,58 menjadi 17,39 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan interaktif eksposisi–demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan *bullying* dan dapat menjadi strategi efektif dalam upaya promotif serta preventif di lingkungan sekolah..

Kata kunci: *Bullying*, Siswa, Demonstrasi, Pengetahuan, Penyuluhan Interaktif

**THE EFFECT OF INTERACTIVE EXPOSITION-DEMANDMENT ON
STUDENTS' KNOWLEDGE OF BULLYING PREVENTION AT MTsN 1
SAMPANG**

Name : Nur Intan Hamida Universe
NRP : 33412301023
Study Program : Associate Diploma III Of Nursing
Supervisor I : Isnaini Novitasari, S.Tr., Keb., M.K.M.
Supervisor II : Zainab, M.P.H.

ABSTRACT

Bullying is a form of aggressive behavior that still frequently occurs in school environments and negatively impacts students' psychological and social development. The lack of students' knowledge about the forms, causes, and prevention of bullying is one of the contributing factors to its occurrence. This study aims to determine the effect of interactive counseling using the exposition–demonstration method on increasing students' knowledge about bullying prevention at MTsN 1 Sampang. This research employed a pre-experimental design with a one group pre test–post test approach involving 53 respondents selected through a simple random sampling technique. The research instrument was a closed-ended questionnaire consisting of 20 questions about knowledge of bullying. Data were analyzed using the Shapiro–Wilk test to assess normality and the Wilcoxon Signed Rank Test to determine the differences before and after counseling. The results showed that before the counseling, most students had a moderate level of knowledge (45.3%), while after the counseling, it increased to a good level (77.4%). The mean knowledge score rose from 13.58 to 17.39, with a significance value of $p < 0.001$, indicating a significant difference between pre-test and post-test scores. It can be concluded that the interactive exposition–demonstration counseling method has a significant effect on improving students' knowledge of bullying prevention and can serve as an effective promotive and preventive strategy in the school environment..

Keywords: *Bullying, Student, Demonstration, Interactive Counseling, Knowledge*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Takdir yang telah tertakar tidak akan pernah tertukar.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
(QS. Al-Insyirah: 6)

Apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu. Dan apa yang melewatkanmu tidak akan pernah ditakdirkan untukmu.

Siapa yang menggantungkan harapannya kepada Allah, maka Allah akan mencukupkannya.
(QS. Ath-Thalaq: 3)

Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan.
-Najwa Shihab

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih-Nya, karya tulis ilmiah ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Mama tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan cahaya dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta kesabaran tanpa batas dalam mendampingi setiap perjuangan ini. Semua pencapaian ini adalah hasil dari cinta dan doa Mama.
2. Adik tersayang, yang selalu memberi warna dan semangat baru dalam hari-hari saya. Terima kasih telah menjadi penyemangat kecil yang membuat saya terus berjuang dan tersenyum meski di tengah lelah.
3. Support system terbaik, yang selalu hadir dengan dukungan, perhatian, dan semangat tanpa henti. Terima kasih telah menjadi tempat bercerita, penenang di saat penat, serta penguat di setiap langkah menuju garis akhir perjuangan ini.
4. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri — Nur Intan Hamida Universe, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, sudah kuat menghadapi segala proses dan tantangan. Terima kasih telah percaya bahwa setiap usaha tidak pernah sia-sia dan bahwa perjuangan ini akan menjadi kenangan indah dari kerja keras dan ketulusan hati.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kemampuan, dan kesabaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir ini dengan baik. Tujuan penulisan proposal tugas akhir adalah memenuhi salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikan Diploma-3 Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan di Politeknik Negeri Madura.

Dalam tugas akhir ini, penulis telah berhasil menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Siswa MTsN 1 Sampang” Penyelesaian tugas akhir ini, peneliti banyak mendapatkan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis banyak mengucapkan terimakasih yang tak terhingga Kepada Bapak/Ibu:

1. Laily Ulfiyah, M.T., selaku Direktur Politeknik Negeri Madura.
2. M. Musta'in, S.T., MT., selaku Wakil Direktur Bidang Akademik.
3. Abdan Syakura, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Jurusan Kesehatan.
4. Hilmah Noviandry R., S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Sekretaris Jurusan Kesehatan.
5. Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Koordinator Program Studi D3 Keperawatan.
6. Isnaini Novitasari, S.Tr.Keb., M.K.M., selaku dosen pembimbing I yang memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Zainab, M.P.H., selaku dosen pembimbing II yang memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Para dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Negeri Madura yang telah melayani mahasiswa selama penulis menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Madura.
9. Mama saya yang telah memberikan dukungan motivasi serta doa kepada peneliti dalam menyusun proposal tugas akhir ini.
10. Kepada support sistem saya yang telah menemani dan mendampingi selama menjalani semester akhir ini termasuk tugas akhir ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk lebih sempurnanya tugas akhir ini.

Sampang, 23 Februari 2026

Nur Intan Hamida Universe
NRP. 33412301023

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SIGKATAN DAN LAMBANG	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan.....	3
1.5 Manfaat.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Studi Dan Analisa Deskriptif	4
2.2 Hasil penelitian sebelumnya	24
2.3 Kerangka Konsep	29
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Desain/ Rancangan	31
3.2 Kerangka Kerja.....	32
3.3 Populasi, Sampel dan Sampling.....	33
3.4 Identifikasi Variabel	34
3.5 Definisi Operasional	34
3.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisa Data	36
3.7 Etika Penelitian.....	39
3.8 Keterbatasan Penelitian	39

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.2 Pembahasan.....	43
BAB 5 PENUTUP.....	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Studi Sebelumnya pengaruh penyuluhan interaktif eksposisi-demonstrasi terhadap pengetahuan pencegahan <i>bullying</i> siswa MTsN 1 Sampang.....	24
Tabel 3.1	Definisi operasional pengaruh penyuluhan interaktif eksposisi-demonstrasi terhadap pengetahuan pencegahan <i>bullying</i> siswa MTsN 1 Sampang.....	34
Tabel 3.2	Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji Wilcoxon.....	38
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia siswa di MTsN 1 Sampang Tahun 2026.....	40
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin siswa di MTsN 1 Sampang Tahun 2026.....	41
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas siswa di MTsN 1 Sampang Tahun 2026.....	41
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi berdasarkan sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan pencegahan <i>bullying</i> pada siswa MTsN 1 Sampang.....	41
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi berdasarkan sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan pencegahan <i>bullying</i> pada siswa MTsN 1 Sampang.....	42
Tabel 4.6	Data hasil uji <i>shapiro wilk</i> peningkatan skor siswa berdasarkan penyuluhan pengetahuan pencegahan <i>bullying</i> pada siswa MTsN 1 Sampang.....	42
Tabel 4.7	Data hasil uji <i>wilxocon</i> peningkatan skor siswa berdasarkan penyuluhan pengetahuan pencegahan <i>bullying</i> pada siswa MTsN 1 Sampang.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka konsep penelitian pengaruh penyuluhan interaktif eksposisi-demonstrasi terhadap pengetahuan pencegahan bullying siswa MTsN 1 Sampang	29
Gambar 3.1	Kerangka kerja pengaruh penyuluhan interaktif eksposisi-demonstrasi terhadap pengetahuan pencegahan bullying siswa kelas 7 MTsN 1 Sampang	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	50
Lampiran 2. <i>Bersedia Menjadi Responden</i>	51
Lampiran 3. <i>Satuan Acara Penyuluhan</i>	52
Lampiran 4. <i>Kuisisioner Penelitian</i>	59
Lampiran 5. <i>Kisi-kisi Kuisisioner penelitian</i>	63
Lampiran 6. <i>Surat izin pengambilan data untuk studi awal</i>	66
Lampiran 7. <i>Surat Perizinan Penelitian</i>	67
Lampiran 8. <i>Surat balasan diizinkan pengambilan data untuk studi awal</i>	68
Lampiran 9. <i>Surat balasan diizinkan penelitian</i>	69
Lampiran 10. <i>Power point materi penyuluhan</i>	70
Lampiran 11. <i>Tabulasi data umum dan data khusus sebelum penyuluhan</i>	76
Lampiran 12. <i>Tabulasi data umum dan data khusus sesudah penyuluhan</i>	78
Lampiran 13. <i>Hasil uji shapiro wilk dan hasil uji wilxocon</i>	82
Lampiran 14. <i>Dokumentasi penelitian</i>	83
Lampiran 15. <i>Lembar konsul dosen pembimbing I</i>	86
Lampiran 16. <i>Lembar konsul dosen pembimbing II</i>	88
Lampiran 17. <i>Lembar konsul dosen penguji I</i>	90
Lampiran 18. <i>Lembar konsul dosen penguji II</i>	92
Lampiran 19. <i>Lembar konsul dosen penguji III</i>	94
Lampiran 20. <i>Hasil Turnitin</i>	96
Lampiran 21. <i>Biodata Penulis</i>	97

DAFTAR SIGKATAN DAN LAMBANG

Daftar Singkatan

A	: Analisa
BPS	: Badan Pusat Statistik
D	: Desain
D3	: Diploma 3
FSGI	: Federasi Serikat Guru Indonesia
I	: Instrumen
MTS	: Madrasah Tsanawiyah
MTsN	: Madrasah Tsanawiyah Negeri
S	: Sampel
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
V	: Variabel
WHO	: <i>World Health Organization</i>

Daftar Lambang

H_0	: Hipotesis Nol
H_a	: Hipotesis Alternatif
s	: banyak sampel
N	: banyak populasi
e	: Margin of error (tingkat kesalahan)
p	: Margin of error (tingkat kesalahan)
t-test	: Uji Statistik
w (wilcoxon)	: Uji Wilcoxon
%	: Persen

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bullying belakangan ini telah menjadi masalah global yang sering muncul setiap tahun dan menyebabkan isu serius, salah satunya adalah ancaman terhadap kesehatan mental generasi muda, terutama remaja. Di Indonesia, masalah ini terus meningkat dan menjadi perhatian dalam dunia Pendidikan. Situasi ini sangat mengkhawatirkan karena periode remaja adalah tahap transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang memiliki ciri khas tersendiri. Masa remaja biasanya ditandai dengan energi yang tinggi dan emosi yang tidak stabil meskipun kemampuan untuk mengendalikan diri masih dalam proses perkembangan (Erina et al., 2023).

Secara global menurut WHO (2020), dilaporkan bahwa 37% Perempuan remaja dan 42% laki-laki remaja menjadi sasaran bullying, menunjukkan bahwa isu ini bersifat global dan memerlukan solusi yang menyeluruh. Tindakan *Bullying* yang terjadi beragam, mulai dari agresi seksual, pertikaian fisik, hingga penindasan psikologis yang dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan mental para remaja. Menurut data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak Jawa Timur, kasus perundungan dan kekerasan terhadap anak di provinsi tersebut masih tergolong tinggi. Selama periode Januari hingga Juni 2025, tercatat terdapat 78 kasus kekerasan terhadap anak, di mana sekitar 30% di antaranya mendapatkan pendampingan hukum, sementara sisanya diselesaikan melalui pendekatan psikologis, mediasi, serta perlindungan darurat (KPAI, 2025). Fenomena perundungan dan kekerasan terhadap anak di Kabupaten Sampang masih menunjukkan angka yang signifikan. Berdasarkan data dari Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (Dinsos PPPA) Kabupaten Sampang, tercatat sebanyak 65 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam kurun waktu 2022 hingga 2023. Secara lebih rinci, pada tahun 2022 terdapat 31 kasus yang dilaporkan, sementara pada tahun 2023 angka tersebut meningkat menjadi 34 kasus (Dinsos PPPA Sampang, 2024).

Hasil observasi awal dan wawancara mengungkapkan bahwa pada tahun 2024-2025, terdapat beberapa bentuk bullying yang berlangsung tiap hari, seperti menyembunyikan sepatu teman, merobek tas milik kakak kelas, memukul teman menggunakan kayu, serta Tindakan verbal berupa ejekan dengan menyebut nama orang tua, *body shaming*, dan berbagai bentuk ejekan negatif lainnya. Situasi ini menggambarkan bahwa beberapa siswa masih memiliki pemahaman yang minim mengenai bullying dan dampak buruk yang ditimbulkannya. Kurangnya pemahaman ini membuat sebagian perilaku bullying dianggap sebagai hal yang wajar atau sekedar candaan, meskipun sebenarnya berpotensi menimbulkan masalah psikologis, seperti rendahnya rasa kepercayaan diri, ketakutan, penurunan motivasi untuk belajar, hingga masalah serius seperti gangguan mental.

Berbagai jenis bullying dapat menyebabkan efek yang serius bagi para korban. Korban bullying seringkali merasakan ketakutan, ketidakberdayaan, dan ancaman. Keadaan ini dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri,

trauma, rasa malu, ketidakmampuan untuk membela diri, serta rasa takut untuk bersekolah karena merasa tidak ada yang dapat membantu. Dalam waktu yang bersamaan, individu yang melakukan tindakan bullying cenderung berkembang menjadi orang yang kurang empati, mementingkan diri sendiri, serta dihindari oleh teman-temannya. Remaja yang mengalami perlakuan buruk dari teman sebaya juga menunjukkan kemampuan berinteraksi sosial yang tidak tepat, yang terlihat dari kesulitan dalam membentuk hubungan pertemanan, kecenderungan untuk menyendiri, perilaku yang agresif, serta kurangnya dukungan dari orang lain (Rakhman et al., 2022). Dampak ini tidak hanya dirasakan pada masa remaja, tetapi juga berpotensi memengaruhi kemampuan adaptasi sosial di masa dewasa.

Dengan adanya situasi ini, penting untuk menyelenggarakan penyuluhan guna memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang sering dijadikan subjek lelucon. Hal ini disebabkan oleh bullying yang berupa lelucon dapat membahayakan kesehatan mental individu. Melalui sesi penyuluhan ini, diharapkan para siswa yang sebelumnya tidak memahami apa yang dimaksud dengan bullying dan menganggapnya sebagai lelucon, kini dapat menyadari bahwa perilaku tersebut sebenarnya adalah tindakan bullying. Sehingga peneliti akan melaksanakan penyuluhan interaktif eksposisi-demonstrasi terhadap pengetahuan bullying. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Bullying Siswa MTsN 1 Sampang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka tersusun rumusan masalah yaitu “bagaimana pengaruh penyuluhan interaktif eksposisi-demonstrasi terhadap pengetahuan pencegahan bullying siswa MTsN 1 Sampang?”

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VII di MTsN 1 Sampang.
- 1.3.2 Penelitian ini hanya mengukur tingkat pengetahuan tentang pencegahan bullying, tidak mencakup sikap atau perilaku siswa terhadap bullying.
- 1.3.3 Promosi kesehatan yang diberikan berupa edukasi dan demonstrasi melalui media presentasi dan diskusi interaktif.

1.4 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan yang dirumuskan dalam tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan interaktif eksposisi-demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan bullying pada siswa MTsN 1 Sampang.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan bullying sebelum diberikan eksposisi-demonstrasi.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan bullying setelah diberikan eksposisi-demonstrasi.
3. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan bullying sebelum dan sesudah diberikan eksposisi-demonstrasi.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang dirumuskan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa promosi kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai isu-isu kesehatan, termasuk bullying. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang ingin meneliti hubungan antara edukasi kesehatan dan perubahan pengetahuan atau perilaku peserta didik.

1.5.2 Manfaat Praktis:

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mendukung program promosi dan edukasi kesehatan mengenai pencegahan bullying pada anak dan remaja, terutama dalam pelayanan promotif dan preventif.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan, mengenali dampak bullying, serta melakukan upaya pencegahan dan pendampingan bagi korban maupun pelaku bullying.

3. Bagi Instansi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan ilmu di bidang kesehatan dan pendidikan, serta sebagai bahan ajar atau sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Dan Analisa Deskriptif

2.1.1 Landasan Teori

1 Remaja dan Perkembangan Psikososial

1) Konsep Remaja

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020), Seorang individu dianggap sebagai remaja jika berusia antara 10 hingga 19 tahun. Pada masa ini, mereka mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial, serta lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental akibat faktor-faktor seperti kemiskinan, pelanggaran, dan kekerasan. Ciri-ciri perkembangan remaja yang sedang mencari identitas menjadikan mereka mudah terpengaruh oleh perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial.

Masa remaja adalah fase transisi dari periode kanak-kanak menuju fase kedewasaan. Masa remaja sering kali ditandai dengan adanya energi yang melimpah dan emosi yang bervariasi. Namun, pengendalian diri tersebut masih belum optimal (Erina et al., 2023). Remaja dengan kemampuan interaksi sosial yang kurang baik menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan persahabatan dan lebih memilih untuk menyendiri. Mereka cenderung bersikap permusuhan, sering marah, serta lebih suka menghabiskan waktu sendiri dan memiliki sedikit teman.

Remaja merupakan individu yang berada dalam rentang usia 12 hingga 18 tahun. Remaja dapat dibagi menjadi tiga fase: fase remaja awal, fase remaja tengah, dan fase remaja akhir. Setiap fase ini memiliki karakteristik yang berbeda (Erina et al., 2023). Remaja akan mengalami perubahan dalam aspek fisik, perilaku, dan sosial. Kelompok sosial yang baru ini adalah lingkungan yang aman untuk para remaja. Remaja lebih cenderung dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya dibandingkan oleh anggota keluarganya. Masa remaja merupakan periode yang ditandai oleh perkembangan yang cepat dalam aspek biologis, psikologis, kognitif, perilaku, dan sosial. Situasi ini menyebabkan munculnya berbagai ketidakselarasan yang memerlukan penyesuaian agar remaja dapat mencapai perkembangan psikososial yang matang dan sesuai dengan usia mereka. Kondisi ini sangat berbeda di antara para remaja dan mencerminkan perbedaan individual, sehingga diharapkan setiap remaja dapat beradaptasi dengan tuntutan yang ada di lingkungan mereka (Erina et al., 2023).

Remaja memiliki pandangan baru dalam menerima atau menolak anggota dari berbagai kelompok sebaya, termasuk

kelompok besar atau geng. Nilai ini terutama didasarkan pada nilai kelompok sebaya yang digunakan untuk menilai anggota-anggota kelompok. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi para remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya, munculnya perilaku bullying yang merupakan bentuk khusus agresi di kalangan teman sebaya (Erina et al., 2023).

Karakteristik utama masa remaja meliputi:

(1) Transformasi biologis

Masa remaja dimulai dengan pubertas, yang merupakan serangkaian perubahan fisik yang disebabkan oleh hormon. Pada fase ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tinggi badan dan berat badan. Anak laki-laki dan perempuan menjalani proses pematangan seksual, yang meliputi perkembangan alat-alat reproduksi, pertumbuhan rambut di beberapa bagian tubuh, serta perubahan suara pada anak laki-laki.

(2) Kemajuan dalam pemikiran

Remaja mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan logis. Mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang lebih rumit, mempertimbangkan kemungkinan di masa mendatang, serta merenungkan gagasan-gagasan filosofis. Kemampuan ini juga memungkinkan mereka untuk berpikir dengan kritis, mempertanyakan nilai-nilai, dan mengambil keputusan yang lebih bijaksana.

(3) Perubahan dalam aspek emosional dan sosial.

Periode ini sering kali dicirikan oleh emosi yang berubah-ubah dan sangat kuat. Remaja mulai menjelajahi identitas mereka, berusaha memahami siapa diri mereka, serta bagaimana mereka berintegrasi dalam masyarakat. Mereka juga mulai mengalihkan perhatian dari keluarga menuju kelompok teman sebaya, di mana hubungan persahabatan menjadi sangat signifikan. Dampak dari teman sebaya dapat menjadi sangat signifikan dalam membentuk identitas, minat, serta perilaku individu.

(4) Pencarian kemandirian

Salah satu motivasi penting selama masa remaja adalah hasrat untuk mencapai kemandirian. Mereka menginginkan lebih banyak keleluasaan untuk mengambil keputusan secara mandiri, mengelola kehidupan mereka, dan mengurangi ketergantungan pada orang tua. Walaupun begitu, mereka masih memerlukan arahan dan bantuan dari orang dewasa untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada.

2) Perkembangan Remaja

Menurut (Erikson, 1963) remaja berada pada tahap "*Identity vs Role Confusion*" (usia 12-18 tahun). Pada tahap ini, tugas utama remaja adalah mengembangkan identitas diri yang koheren. Jika berhasil, remaja akan memiliki *sense of self* yang kuat. Jika

gagal, mereka akan mengalami kebingungan peran dan krisis identitas.

(1) Perkembangan fisik

Perubahan fisik remaja dimulai saat pubertas antara usia 10 hingga 14 tahun, ketika mereka mengalami pertumbuhan cepat dan tanda kematangan seksual. Selama remaja pertengahan, antara 14 hingga 17 tahun, kemampuan motorik besar, massa otot, kekuatan fisik, dan daya tahan kardiorpulmoner terus meningkat. Namun, beberapa remaja mungkin merasa canggung dan khawatir tentang berat badan, yang bisa membuat mereka melakukan diet berlebihan atau olahraga ekstrem. Pada akhir remaja, usia 17 hingga 21 tahun, mereka menghadapi tantangan seperti kelulusan dan keputusan pendidikan. Di akhir tahap ini, banyak remaja mencapai perkembangan optimal dalam fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Meskipun beberapa masih mengalami peningkatan ukuran tubuh, perkembangan fisik dan mental biasanya sudah mencapai tingkat tertinggi sebelum masuk usia dewasa (Erina et al., 2023).

(2) Perkembangan psikis

Pada tahap ini, remaja mulai mencari jati diri dan membutuhkan perhatian serta dukungan dari orang tua, dalam proses ini remaja akan mengalami berbagai perubahan psikis, antara lain:

a. Perubahan emosi

Masa remaja sering dianggap penuh tantangan emosional, dikenal sebagai masa badai dan tekanan. Ketegangan ini meningkat karena perubahan fisik dan hormonal selama pubertas. Pertumbuhan fisik awal yang cepat akan melambat dan mengikuti pola yang ada. Penting untuk memahami emosi yang muncul di usia ini, karena sikap dan perasaan seseorang berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Emosi yang umum pada remaja termasuk kemarahan, malu, ketakutan. Namun, mereka sering kesulitan mengendalikan emosi negatif, yang dapat menyebabkan perilaku tertentu (Ballerina, 2019).

b. Perkembangan intelegensi

Masa remaja adalah waktu di mana kemampuan mendapatkan dan menggunakan pengetahuan mencapai puncaknya. Selama periode ini, terjadi perubahan pada jaringan saraf di lobus frontal otak yang penting untuk kegiatan kognitif. Pertumbuhan lobus frontal meningkatkan kemampuan berpikir logis, pertimbangan etis, dan pemahaman tentang kesadaran sosial. Dengan kemampuan berpikir yang lebih baik, remaja dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berpartisipasi dalam diskusi dengan lebih efektif (Ballerina, 2019).

(3) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif melibatkan perubahan dalam kemampuan mental seperti belajar, memori, dan bahasa. Menurut teori Piaget, remaja berada pada tahap operasional formal, di mana mereka dapat berpikir sistematis dan mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelesaikan masalah. Remaja berusaha memahami lingkungan mereka akibat adaptasi biologis. Mereka aktif membentuk dunia kognitifnya, tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memilah dan mengembangkan ide-ide. Kemampuan berpikir logis dan ilmiah meningkat, memungkinkan mereka berpikir jangka panjang dan memahami hubungan sebab-akibat, dengan sudut pandang yang unik.

(4) Perkembangan sosial

Dalam perkembangan sosial, remaja terdapat dua kecenderungan utama: menjauhkan diri dari orang tua, dan kedua, mendekat ke teman sebaya. Kedua arah ini tidak selalu terjadi secara berurutan, meskipun saling berkaitan. Jika remaja hanya melakukan yang pertama tanpa yang kedua, hal ini dapat menimbulkan rasa kesepian, baik remaja laki-laki maupun perempuan berada dalam situasi yang sama sebagai individu yang sedang berada di tahap transisi. Mereka sama-sama berusaha meraih kebebasan dan cenderung menjalani kebebasan tersebut sesuai dengan usia dan jenis kelamin mereka. Namun, dalam masyarakat, kesempatan yang tersedia sering kali berbeda antara laki-laki dan perempuan. Meski demikian, perempuan juga memiliki keinginan untuk memainkan peran penting dalam masyarakat. Dorongan ini mendorong remaja, baik laki-laki maupun perempuan, untuk berupaya menjadi mandiri dan berdiri sendiri.

(5) Perkembangan moral

Jean Piaget, seorang psikolog asal Swiss, mengembangkan teori tentang perkembangan moral yang dikenal sebagai teori moral Piaget. Dalam teori ini, Piaget menjelaskan bahwa moralitas berkembang melalui tahapan kognitif yang serupa dengan tahap-tahap perkembangan kognitif secara keseluruhan (Khairunnisa et al., 2022). Pada masa remaja, baik laki-laki maupun perempuan telah mencapai apa yang disebut Piaget sebagai tahap operasional formal dalam kemampuan kognitif. Pada tahap ini, remaja memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam upaya menyelesaikan serta mempertahankan solusi mereka berdasarkan hipotesis atau proposisi tertentu. Dengan demikian, mereka dapat melihat suatu masalah dari berbagai perspektif dan membuat keputusan yang mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan (Khairunnisa et al., 2022).

(6) Perkembangan spiritual

Suatu masalah dan mampu spiritualitas pada remaja umumnya terbentuk dari nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga. Namun, nilai-nilai yang diperoleh melalui interaksi dengan teman sebaya juga memiliki peran signifikan dalam membentuk perkembangan spiritual mereka.

2 Bullying

1) Definisi Bullying

Istilah bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu bull, yang berarti banteng. Secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. bullying dalam bahasa Indonesia disebut "menyakat" yang artinya mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain (Sapitri, 2020). Bullying merupakan tindakan yang sangat merugikan orang lain. Apalagi jika hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. sehingga, jika tidak ditangani dengan serius, korban perundungan ini akan mengalami kesejahteraan psikologi yang rendah. Mungkin sebagian orang masih asing dengan istilah bullying.

Bullying adalah sebuah fenomena sosial yang melibatkan tindakan agresif, intimidasi, atau kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok individu terhadap orang lain, secara berulang dan dengan niat untuk menyakiti, baik secara fisik maupun psikologis. bullying terjadi dalam berbagai bentuk dan konteks, dari lingkungan sekolah, tempat kerja, hingga dunia maya (*cyberbullying*). Bullying memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban bullying (Fitriani, 2023).

Dampak jangka pendek yang ditimbulkan dari perilaku bullying adalah depresi akibat bullying, menurunnya minat terhadap tugas sekolah yang diberikan guru, dan menurunnya minat mengikuti kegiatan sekolah, sedangkan dampak jangka panjang dari bullying ini berupa kesulitan dalam menjalin hubungan. Di didik dengan lawan jenis, selalu takut diperlakukan tidak menyenangkan oleh teman-temannya (Alpiani et al., 2024).

Coloroso mendefinisikan bullying sebagai tindakan yang disengaja untuk menyakiti, yang dapat direncanakan atau spontan. Perilaku bullying dapat terlihat jelas atau tersamar sebagai pertemanan, yang dilakukan oleh individu atau kelompok anak-anak. Ada empat unsur dalam melecehkan seseorang, yaitu seperti di bawah ini:

- (1) Ketidakseimbangan kekuatan.
- (2) Niat untuk menciderai.
- (3) Ancaman agresi lebih lanjut.
- (4) Teror (Sapitri, 2020).

2) Bentuk-Bentuk Bullying

Diketahui ada salah satu bentuk perundungan yang lebih sering dilakukan oleh pelaku perundungan dan dialami oleh korban, yaitu perundungan secara verbal dimana perundungan secara langsung yang meliputi perilaku seperti menyebut orang jelek, mengejek atau mengancam dengan sebutan julukan. Bentuk- bentuk perilaku verbal yang disebutkan merupakan perilaku yang paling sering terjadi, mungkin karena perilaku tersebut dianggap sebagai perilaku bullying.

Bentuk-bentuk bullying berikutnya menurut pelaku adalah bullying relasional dan selanjutnya fisik. Sedangkan menurut korban, setelah bullying bentuk verbal, selanjutnya adalah bentuk fisik dan relasional. Bentuk bullying fisik berupa mendorong atau didorong, memukul atau di pukul, mengajak berkelahi atau diajak berkelahi, mengambil barang yang bukan haknya mau diambil barangnya, atau dikunci di ruang tertutup. Sementara bentuk bullying rasional paling sering berupa pengucilan atau fitnah. Adapun pendapat lain tentang bentuk-bentuk bullying di sekolah adalah sebagai berikut:

(1) Bullying secara verbal.

Pelecehan verbal merupakan perilaku bullying yang sering dan mudah dilakukan. Penindasan ini biasanya merupakan awal dari perilaku penindasan lainnya dan dapat menjadi langkah awal menuju kekerasan yang lebih besar. Contoh pelecehan verbal antara lain: hinaan, makian, fitnah, kritik kejam, hinaan, pernyataan pelecehan seksual, teror, surat pelecehan, tuduhan palsu, hinaan, dan lain-lain. (Sapitri, 2020).

(2) Bullying fisik.

Bullying secara fisik merupakan salah satu perilaku bullying yang terlihat dan mudah dikenali, namun tidak sesering bullying dalam bentuk lainnya. Anak yang sering terlibat dalam perundungan fisik merupakan anak yang paling bermasalah dan cenderung melakukan tindakan kriminal lainnya. Contoh kekerasan fisik antara lain memukul, menendang, menampar, mencekik, meludah, dan merusak atau menghancurkan barang milik anak.

(3) Bullying secara relasional.

Penindasan relasional melibatkan gangguan terhadap hubungan sosial seseorang dengan tujuan menurunkan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Pelecehan dalam bentuk ini paling sulit dideteksi dari luar. Contoh penindasan relasional mencakup perilaku atau sikap terselubung, seperti penampilan agresif, desahan, ejekan, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang mengejek.

(4) Bullying secara elektronik (*cyberbullying*).

Cyberbullying adalah suatu bentuk penindasan yang dilakukan oleh pelaku melalui sarana elektronik seperti

komputer, telepon seluler, Internet, situs web, ruang obrolan, email, pesan, dll. Biasanya bertujuan untuk menyorot korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar atau rekaman video atau film yang menakutkan, menyakitkan atau menakutkan.

(5) Bullying psikologis.

Bullying psikologis yaitu bentuk bullying yang lebih halus namun memiliki efek besar pada kesehatan mental korban. Perilaku ini mencakup:

- a. Manipulasi emosional: Pelaku mencoba mengendalikan atau memanipulasi korban secara emosional, membuat mereka merasa bersalah, takut, atau tergantung pada pelaku.
- b. Ancaman yang tidak langsung: Pelaku dapat membuat ancaman tersembunyi atau menyiratkan tindakan berbahaya tanpa melakukan kekerasan fisik langsung.
- c. Pelecehan emosional: Ini melibatkan tindakan yang membuat korban merasa tidak berharga, tidak mampu, atau direndahkan secara psikologis.

Dari bentuk-bentuk bullying yang sudah dipaparkan di atas bahwa setiap orang ataupun sekelompok orang yang mengejek, mengolok, memukuli bahkan melakukan kekerasan sudah dikatakan tindakan bullying (Erina et al., 2023).

3) Ciri-Ciri Bullying

Ciri-ciri bullying dapat dikenali dari berbagai aspek perilaku dan interaksi sosial anak. Berikut adalah beberapa ciri-ciri yang umum ditemukan:

(1) Ciri-ciri pelaku bullying.

- a. Perilaku agresif sering menunjukkan perilaku agresif, baik secara fisik, verbal, atau emosional terhadap teman sebaya.
- b. Mencari dominasi berusaha untuk mengendalikan atau mendominasi teman-teman di sekitarnya.
- c. Kurangnya empati tidak menunjukkan rasa empati terhadap perasaan atau kondisi orang lain.
- d. Meniru perilaku buruk terkadang terpengaruh oleh lingkungan di rumah atau media yang menormalisasi kekerasan (Livana et al., 2018).

(2) Ciri-ciri Korban bullying

- a. Rasa akut dan cemas menunjukkan ketakutan atau kecemasan ketika pergi ke sekolah atau berinteraksi dengan teman sebaya.
- b. Perubahan perilaku tiba-tiba menarik diri dari aktivitas sosial, kehilangan minat pada hobi atau kegiatan yang sebelumnya disukai.
- c. Masalah emosional menunjukkan tanda-tanda depresi, seperti kesedihan yang berkepanjangan atau kemarahan yang tidak terkontrol.

- d. Penampilan fisik yang berubah: Mungkin mengalami perubahan dalam penampilan, seperti berpakaian kurang rapi atau tampak lelah (Livana et al., 2018).
- (3) Ciri-ciri Lingkungan bullying.
 - a. Pola interaksi negatif lingkungan sekolah atau kelompok teman yang sering terlibat dalam konflik, cemoohan, atau perilaku agresif.
 - b. Kurangnya kebijakan anti-bullying sekolah atau komunitas yang tidak memiliki atau tidak menerapkan kebijakan yang jelas untuk menangani bullying..
 - c. Penerimaan kekerasan budaya yang memperbolehkan atau mengabaikan perilaku bullying, baik secara langsung maupun tidak langsung (Livana et al., 2018).
 - 4) Faktor Terjadinya Bullying
 - (1) Faktor internal, faktor internal terjadinya bullying adalah faktor dari diri sendiri, bisa dikatakan juga faktor dari individu itu sendiri karena penyebab terjadinya pelaku bullying karena anak merasa diri kuat, berkuasa, dan pernah menjadi korban. Sedangkan korban bullying terjadi karena pemalu, pendiam, dan kadang kurang dalam pengetahuan tentang pelajaran di dalam kelas (Khairunnisa et al., 2022).
 - (2) Faktor eksternal, Penyebab terjadinya bullying antara lain:
 - a. Sekolah, Orang yang ada di sekolah seringkali menghiraukan adanya bullying, sehingga mengakibatkan anak menjadi pelaku bullying. Anak yang menjadi pelaku bullying akan mendapatkan penguatan untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain.
 - b. Faktor Kelompok Sebaya, Ketika anak sedang berbincang dengan anak yang lain baik itu dirumahnya atau bahkan di sekolahnya terkadang mereka ada keinginan untuk melakukan intimidasi. Mereka melakukan seperti itu karena mereka ingin dikatakan sebagai anak terkuat walaupun sebenarnya mereka juga tidak mau melakukan seperti itu.
 - c. Kondisi Lingkungan sosial, Keadaan sosial juga dapat menjadi alasan anak melakukan penindasan. Hal itu dapat disebabkan oleh keadaan mereka yang mengalami kemiskinan. Karena orang yang mengalami kemiskinan akan melakukan apa saja agar mereka dapat terus bertahan hidup. Maka dari itu, tidak heran jika bullying terjadi di lingkungan sekolah.
 - d. Tayangan Televisi dan Media Cetak, Televisi dan media cetak memodelkan perilaku intimidasi berdasarkan acara yang mereka tayangkan. Survei yang dilakukan Kompas menunjukkan 56,9% anak meniru adegan film yang pernah ditontonnya, secara umum meniru gerakan (64%) dan kata-kata (43%).

- e. Keluarga, Pelaku intimidasi sering kali datang dari keluarga yang bermasalah. Orang tua sering kali menghukum anaknya secara berlebihan atau situasi keluarga penuh dengan stres, agresi, dan permusuhan. Anak mempelajari perilaku bullying dengan mengamati konflik dengan orang tuanya kemudian menirunya pada teman-temannya.

Sesuai dengan teori diatas bahwa faktor yang menjadi penyebab terjadinya bullying pada anak yaitu: sekolah, keluarga, teman sebaya, kondisi lingkungan sosial, dan media cetak. Peneliti dapat memberikan solusi dari kasus bullying, guru hendaknya dapat berkomitmen dengan keluarga untuk menciptakan lingkungan keluarga maupun lingkungan keluarga yang anti bullying, menjunjung tinggi nilai dan sikap positif terhadap orang lain, dan membantu anak untuk menumbuhkan harga diri anak dan membina komunikasi yang baik antara orang tua dan anak (Alpiani et al., 2024).

5) Dampak Bullying

Menurut (Suryani et al., 2019) dampak bullying bagi korban Adalah depresi, rendahnya kepercayaan diri, pemalu, prestasi akademik menurun, merasa terisolasi dan terpikir mencoba untuk bunuh diri. Sedangkan dampak bagi palaku bullying, menurut hasil *national youth violence prevention resource* menjelaskan bahwa para pelaku bullying memiliki rasa kepercayaan yang tinggi, haga diri yang tinggi, bersifat agresif dan mudah marah.

6) Faktor-Faktor Penghambat/Tantangan dalam Melakukan Pencegahan Bullying.

Pencegahan bullying di sekolah merupakan tugas yang kompleks dan guru seringkali menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan peran mereka. Kendala kendala ini dapat menghambat upaya mereka dalam mencegah bullying secara efektif. Berikut adalah beberapa kendala yang sering dihadapi guru dalam melakukan pencegahan bullying:

- (1) Keterbatasan waktu guru seringkali memiliki jadwal yang padat dengan tuntutan mengajar kurikulum akademis yang ketat. Keterbatasan waktu ini dapat membuat sulit bagi mereka untuk memberikan perhatian yang cukup kepada isu pencegahan bullying
- (2) Stigma dalam pelaporan siswa mungkin enggan melaporkan insiden bullying karena takut akan reaksi teman-teman mereka atau karena merasa malu. Ini bisa membuat guru kesulitan dalam mendeteksi insiden bullying yang mungkin terjadi di luar pandangan mereka.
- (3) Kebutuhan untuk pelaporan yang konsisten guru perlu memiliki prosedur pelaporan yang jelas dan konsisten untuk memastikan insiden bullying dilaporkan dengan tepat. Ketika pelaporan tidak konsisten atau tidak efektif, maka

tindakan lebih lanjut untuk mencegah bullying bisa menjadi terhambat.

- (4) Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua peningkatan pengaruh pencegahan bullying memerlukan dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua. Kedua belah pihak mempunyai keterkaitan yang sangat erat dalam pencegahan bullying di sekolah. Jika ada kurangnya dukungan atau kolaborasi antara semua pihak terkait, upaya pencegahan bisa menjadi kurang efektif.
- (5) Kurangnya sumber daya kurangnya sumber daya beberapa sekolah kurang memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung upaya pencegahan bullying. Ini termasuk keterbatasan personel, fasilitas, atau program pencegahan yang terstruktur
- (6) Kompleksitas perilaku bullying perilaku bullying dapat berkembang dan bermanifestasi dalam berbagai cara, termasuk secara fisik, verbal, atau melalui media sosial. Ini dapat membuat guru kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengatasi semua bentuk bullying.
- (7) Kurangnya pelatihan banyak guru mungkin belum menerima pelatihan khusus dalam mengidentifikasi, mengatasi, dan mencegah bullying. Kurangnya pelatihan ini dapat membuat mereka kurang siap untuk menghadapi situasi bullying dan memahami perbedaan antara konflik biasa dan perilaku bullying.

Meskipun ada kendala-kendala ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan bullying di sekolah. Upaya untuk mengatasi kendala ini termasuk pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih baik, dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan orang tua, serta kesadaran yang lebih tinggi tentang isu-isu bullying. Dengan langkah-langkah ini, guru dapat menjadi lebih efektif dalam menjalankan peran mereka dalam mencegah bullying dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

3 Pengetahuan

1) Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Darsini, 2019). Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh setiap manusia. Setiap manusia memiliki pengetahuan yang berbeda-beda yang diperoleh dari pengalaman dan informasi yang didapat dari berbagai sumber

Menurut Bloom dalam (Darsini, 2019), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan

lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Galaresa, 2022)

2) Tingkatan Pengetahuan Menurut Bloom

Bloom membagi pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menjadi 6 tingkatan, yaitu (Darsini, 2019):

(1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

(2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

(3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

(4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

(5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

(6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Bloom, 1956) dan (Darsini, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah:

(1) Faktor Internal

- a. Pendidikan, Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.
- b. Pekerjaan, Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.
- c. Umur, Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertumbuhan fisik yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

(2) Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan, Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

- b. Sosial Budaya, Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Masyarakat kita masih cenderung untuk mempertahankan tradisi-tradisi yang telah ada sehingga mereka kadang sulit menerima teknologi baru.
 - c. Informasi/Media Massa, Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.
 - d. Ekonomi, Keadaan ekonomi seseorang akan mempengaruhi ketersediaan suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.
 - e. Pengalaman, Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik.
- (3) Cara Mengukur Pengetahuan
- Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Jannah et al., 2025). Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan menurut Bloom.
- a. Jenis Pertanyaan, Pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:
 - a) Pertanyaan Subjektif memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban secara bebas sesuai dengan pengetahuannya. Jenis pertanyaan ini mempunyai keuntungan yaitu responden bebas untuk memberikan pendapat sesuai dengan pengetahuannya, tetapi kelemahannya adalah sulit dalam pengolahan data.
 - b) Pertanyaan Objektif, mempunyai alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Jenis pertanyaan objektif antara lain:

- (a) Pertanyaan benar-salah (*true-false*) dalam pertanyaan ini, alternatif jawaban yang disediakan hanya dua pilihan yaitu benar atau salah.
 - (b) Pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*) dalam pertanyaan ini disediakan lebih dari dua alternatif jawaban.
 - (c) Pertanyaan menjodohkan (*matching*) dalam pertanyaan ini responden diminta untuk menghubungkan pertanyaan pada kolom sebelah kiri dengan jawaban pada kolom sebelah kanan.
- b. Cara Penilaian Pengetahuan
 Menurut Arikunto (2013), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:
 1. Baik: hasil persentase 76%-100%
 2. Cukup: hasil persentase 56%-75%
 3. Kurang: hasil persentase <56%
 Pengukuran pengetahuan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah jawaban benar} / \text{Jumlah soal}) \times 100\%$$
- c. Instrumen Pengukuran Pengetahuan
 Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan antara lain:
 - a) Kuesioner, Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.
 - b) Wawancara, Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.
 - c) Observasi, Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- 4) Pengetahuan dalam Konteks Penelitian
 Dalam penelitian ini, pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan siswa tentang bullying yang meliputi pemahaman tentang definisi bullying, bentuk-bentuk bullying, ciri-ciri bullying, faktor penyebab bullying, dampak bullying, dan cara pencegahan bullying. Pengetahuan siswa tentang

bullying akan diukur menggunakan kuesioner dengan pertanyaan pilihan ganda yang telah divalidasi.

Peningkatan pengetahuan tentang bullying sangat penting bagi siswa remaja karena pada masa ini mereka sedang dalam proses pembentukan identitas diri dan rentan mengalami atau melakukan tindakan bullying. Dengan pengetahuan yang baik tentang bullying, diharapkan siswa dapat:

- (1) Mengenali tindakan-tindakan yang termasuk bullying
- (2) Memahami dampak negatif bullying bagi korban maupun pelaku
- (3) Mengetahui cara mencegah dan mengatasi bullying
- (4) Mengembangkan sikap dan perilaku yang anti-bullying
- (5) Mampu menjadi bystander yang aktif dalam mencegah bullying

Pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini akan dilakukan dua kali yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian penyuluhan interaktif eksposisi-demonstrasi. Hasil pengukuran tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bullying.

4 Metode Penyuluhan

1) Definisi Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Gejir, I, Agung, A, Ratih, Mustika, I. W., Suanda, 2017). Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok (Nurliyani1 & , Sunarsih2, 2025).

Menurut Utami dan Handayani (2023), edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap remaja terhadap upaya pencegahan bullying di sekolah. Edukasi yang dilakukan secara terarah dan interaktif mampu menumbuhkan kesadaran serta perubahan perilaku positif pada siswa.

Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan yang dapat menambahkan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan melalui teknik praktik belajar yang menggunakan alat bantu, alat peraga atau media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan setiap manusia secara individu sehingga sadar, tahu dilihat, didengar, diraba, dirasakan atau dicium (Gejir, I, Agung, A, Ratih, Mustika, I. W., Suanda, 2017).

2) Metode Penyuluhan Kesehatan

Metode penyuluhan adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Pemilihan metode penyuluhan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, sasaran, fasilitas yang tersedia, kemampuan petugas, dan waktu yang tersedia (Wulansari, L., Vernia, D. M., Nurisman, H., Hermanto, H., Widiarto, T., Sutina, S., & Widiyarto, 2023).

Menurut (Nur m a l a et al., 2018) metode penyuluhan kesehatan dapat dikelompokkan berdasarkan:

(1) Berdasarkan Jumlah Sasaran

- a. Metode Individual: penyuluhan yang dilakukan secara perorangan
- b. Metode Kelompok: penyuluhan yang dilakukan pada sekelompok orang
- c. Metode Massal: penyuluhan yang dilakukan pada massa atau masyarakat luas

(2) Berdasarkan Teknik Komunikasi

- a. Metode Langsung: komunikasi langsung antara penyuluh dan sasaran
- b. Metode Tidak Langsung: menggunakan media perantara dalam komunikasi

3) Metode Eksposisi

Metode eksposisi adalah metode penyuluhan dimana penyuluh menyampaikan materi secara lisan kepada sejumlah sasaran atau peserta. Metode ini merupakan metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan kemampuan sasaran (Afni, D. N., Muliadi, M., & Rahmat, 2023).

Eksposisi dalam konteks penyuluhan kesehatan adalah suatu cara penyampaian materi pendidikan kesehatan yang bersifat memberikan informasi atau memaparkan konsep, fakta, prinsip dan prosedur kepada sasaran penyuluhan secara sistematis dan terstruktur. Metode eksposisi dalam penyuluhan kesehatan bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual yang mendalam tentang topik kesehatan tertentu kepada sasaran.

(1) Karakteristik Metode Eksposisi

Menurut (Afni, D. N., Muliadi, M., & Rahmat, 2023) karakteristik metode eksposisi dalam penyuluhan kesehatan meliputi:

- a. Ciri-ciri Metode Eksposisi:
 - a) Penyampaian informasi secara sistematis: Materi disampaikan dengan urutan yang logis dan terstruktur
 - b) Komunikasi satu arah: Penyuluh sebagai pemberi informasi aktif, sasaran sebagai penerima informasi
 - c) Efisien untuk sasaran besar: Dapat menjangkau banyak sasaran dalam waktu bersamaan
 - d) Fokus pada transfer pengetahuan: Lebih menekankan pada penyampaian informasi daripada

- e) keterampilan
- b. Kelebihan Metode Eksposisi:
 - a) Dapat menyampaikan materi dalam jumlah besar dalam waktu relatif singkat
 - b) Ekonomis dalam hal waktu dan biaya
 - c) Mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan persiapan yang rumit
 - d) Penyuluh dapat mengontrol materi yang disampaikan
 - e) Cocok untuk memberikan informasi dasar yang komprehensif
- c. Kekurangan Metode Eksposisi:
 - a) Komunikasi bersifat satu arah sehingga feedback terbatas
 - b) Sasaran cenderung pasif dalam menerima informasi
 - c) Sulit mengukur pemahaman sasaran secara langsung
 - d) Kurang efektif untuk mengubah sikap dan perilaku
 - e) Dapat menimbulkan kebosanan jika tidak divariasikan (Afni, D. N., Muliadi, M., & Rahmat, 2023).
- 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyuluhan kesehatan dengan cara memperagakan atau menunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang biasanya disertai dengan penjelasan lisan (Astuti, Surasmi, 2016). Metode ini menggabungkan penjelasan verbal dengan peragaan praktis sehingga sasaran dapat melihat secara langsung bagaimana suatu tindakan atau prosedur dilakukan.

Demonstrasi dalam penyuluhan kesehatan adalah suatu cara penyajian materi pendidikan dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda yang sebenarnya, benda tiruan, gambar, atau proses (Astuti, Surasmi, 2016).

(1) Karakteristik Metode Demonstrasi

a. Ciri-ciri Metode Demonstrasi:

- a) Penyajian visual dan praktis: Menggabungkan penjelasan dengan peragaan langsung
- b) Interaktif: Memungkinkan sasaran untuk melihat, mendengar, dan kadang-kadang mencoba
- c) Konkret: Memberikan pengalaman langsung tentang objek atau proses yang dipelajari
- d) Mudah dipahami: Mempermudah pemahaman karena melibatkan indra penglihatan dan pendengaran

b. Kelebihan Metode Demonstrasi:

- a) Membuat materi menjadi lebih jelas dan konkret
- b) Menghindari verbalisme (pemahaman kata tanpa mengetahui artinya)

- c) Peserta dapat mengamati secara langsung proses yang dijelaskan
- d) Dapat meningkatkan minat dan perhatian sasaran
- e) Memberikan pengalaman yang berkesan dan mudah diingat
- f) Dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi
- c. Kekurangan Metode Demonstrasi:
 - a) Memerlukan persiapan yang lebih matang
 - b) Membutuhkan alat dan media pendukung
 - c) Tidak efektif jika sasaran terlalu banyak
 - d) Memerlukan keterampilan khusus dari penyuluh
 - e) Membutuhkan waktu yang lebih lama
- 5) Kombinasi Metode Eksposisi-Demonstrasi

Kombinasi metode eksposisi-demonstrasi merupakan gabungan dari penyampaian materi secara lisan (eksposisi) dengan peragaan langsung (demonstrasi) dalam satu kegiatan penyuluhan kesehatan. Metode ini menggabungkan kelebihan dari kedua metode untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan komprehensif (Sari, Pratiwi, 2022).

(1) Konsep kombinasi eksposisi-demonstrasi:

Kombinasi ini dilakukan dengan urutan:

- a. Tahap eksposisi: penyampaian teori, konsep, dan informasi dasar secara verbal
- b. Tahap demonstrasi: peragaan praktis atau contoh konkret dari materi yang telah disampaikan
- c. Tahap evaluasi: penilaian pemahaman sasaran terhadap materi yang disampaikan
- (2) Keunggulan kombinasi eksposisi-demonstrasi:
 - a. Pembelajaran komprehensif: menggabungkan aspek kognitif (teori) dan psikomotor (praktik)
 - b. Peningkatan pemahaman: sasaran mendapat informasi lengkap dan contoh konkret
 - c. Retensi lebih baik: kombinasi verbal dan visual meningkatkan daya ingat
 - d. Fleksibilitas: dapat disesuaikan dengan berbagai topik kesehatan

(3) Penyuluhan interaktif

Penyuluhan interaktif adalah pendekatan penyuluhan yang menekankan pada partisipasi aktif sasaran dalam proses pembelajaran. Interaktif berarti adanya komunikasi dua arah antara penyuluh dan sasaran, serta antar sasaran sehingga tercipta suasana yang dialogis dan partisipatif (Nurliyani1 & , Sunarsih2, 2025).

- a) Karakteristik penyuluhan interaktif:
 - (a) Komunikasi dua arah: penyuluh dan sasaran saling berkomunikasi aktif
 - (b) Partisipasi aktif: sasaran terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran
 - (c) Dinamis: proses pembelajaran berlangsung dinamis dan tidak monoton

- (d) Responsif: penyuluh dapat langsung merespon pertanyaan atau kebutuhan sasaran
- (e) Collaborative learning: sasaran dapat belajar dari sesama peserta
- b) Teknik-teknik penyuluhan interaktif:
 - (a) Tanya jawab: memberikan kesempatan sasaran untuk bertanya dan berdiskusi
 - (b) Diskusi kelompok: pembahasan topik dalam kelompok kecil
 - (c) Role play: permainan peran untuk memahami situasi tertentu
 - (d) Brainstorming: penggalan ide dari sasaran tentang topik tertentu
 - (e) Problem Solving: pemecahan masalah secara bersama-sama (Gejir, I, Agung, A, Ratih, Mustika, I. W., Suanda, 2017).
- 6) Pengaruh metode eksposisi-demonstrasi dalam Penyuluhan Kesehatan

Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi metode eksposisi-demonstrasi memiliki efektivitas yang tinggi dalam penyuluhan kesehatan. (Afnih, D. N., Muliadi, M., & Rahmat, 2023).dalam penelitiannya tentang penyuluhan dengan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi yang signifikan pada sasaran penyuluhan.

 - (1) Pengaruh terhadap Peningkatan Pengetahuan:

Kombinasi eksposisi-demonstrasi terbukti meningkatkan pengetahuan karena:

 - a. Memberikan informasi teoretis yang komprehensif (eksposisi)
 - b. Memperjelas konsep dengan contoh konkret (demonstrasi)
 - c. Melibatkan multiple senses dalam pembelajaran
 - d. Meningkatkan daya ingat dan pemahaman
 - (2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi:
 - a. Keterampilan Penyuluh: Kemampuan menyampaikan materi dan melakukan demonstrasi
 - b. Kesiapan Media: Ketersediaan alat dan media yang mendukung
 - c. Karakteristik Sasaran: Tingkat pendidikan, usia, dan minat sasaran
 - d. Lingkungan Pembelajaran: Kondisi tempat dan suasana penyuluhan
 - e. Durasi Penyuluhan: Waktu yang cukup untuk eksposisi dan demonstrasi (Nurmala et al., 2018)
- 7) Penerapan Metode Eksposisi-Demonstrasi untuk Topik Bullying
 - (1) Tahap Eksposisi:
 - a. Penyampaian Konsep: Definisi bullying, jenis-jenis, dan karakteristiknya
 - b. Penjelasan Faktor: Faktor penyebab dan dampak

- c. bullying
- d. Informasi Pencegahan: Strategi pencegahan dan penanganan bullying
- (2) Tahap Demonstrasi:
 - a. *Role Play*: Peragaan situasi bullying dan cara mengatasinya
 - b. Studi Kasus: Contoh kasus bullying dan solusinya
 - c. Simulasi Komunikasi: Cara berkomunikasi untuk mencegah atau mengatasi bullying
- (3) Tahap Interaktif:
 - a. Diskusi Kelompok: Pembahasan pengalaman dan pandangan tentang bullying
 - b. Tanya Jawab: Klarifikasi pemahaman dan solusi masalah
 - c. Refleksi: Evaluasi pembelajaran dan komitmen untuk mencegah bullying

Kombinasi metode ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying secara komprehensif, mulai dari pemahaman konsep hingga kemampuan praktis dalam mencegah dan mengatasi bullying di lingkungan sekolah.

2.1.2 Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan uraian pengertian suatu variabel atau konsep menurut beberapa ahli yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki dua variabel utama yaitu variabel independen (penyuluhan interaktif eksposisi-demonstrasi) dan variabel dependen (pengetahuan tentang bullying).

1 Variabel Independen: Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Eksposisi-Demonstrasi

Penyuluhan kesehatan adalah aktivitas edukasi yang dilakukan dengan menyebarkan informasi dan membangun kepercayaan agar masyarakat tidak hanya mengetahui dan memahami, tetapi juga mau serta mampu melaksanakan nasihat kesehatan (Gejir, I, Agung, A, Ratih, Mustika, I. W., Suanda, 2017). Penyuluhan ini merupakan kombinasi berbagai aktivitas yang didasarkan pada prinsip pembelajaran untuk mendorong individu, keluarga, atau masyarakat hidup sehat dan mampu menerapkan tindakan kesehatan (Nurmala et al., 2018). Metode eksposisi digunakan untuk menyampaikan informasi atau menjelaskan konsep, fakta, prinsip, dan prosedur secara terencana melalui komunikasi satu arah yang efisien, terutama ketika menghadapi keterbatasan literatur (Afni, D. N., Muliadi, M., & Rahmat, 2023). Metode demonstrasi melibatkan penjelasan verbal dan praktik langsung untuk menunjukkan proses atau objek tertentu agar materi lebih nyata dan mudah dipahami (Astuti, Surasmi, 2016). Kombinasi eksposisi dan demonstrasi mengintegrasikan teori dan praktik melalui penyampaian materi lisan, praktik langsung, dan evaluasi untuk meningkatkan aspek kognitif, psikomotor, pemahaman, dan daya ingat audiens (Astuti, Surasmi, 2016). Penyuluhan interaktif menekankan komunikasi dua arah dengan keterlibatan aktif peserta melalui teknik seperti tanya jawab, diskusi kelompok, permainan peran, dan brainstorming (Nurliyani & Sunarsih, 2025).

2 Variabel Dependen: Pengetahuan Pencegahan Tentang Bullying

Pengetahuan adalah hasil informasi yang diperoleh melalui pengamatan menggunakan pancaindra, terutama mata dan telinga, di mana setiap individu memiliki pengetahuan berbeda berdasarkan pengalaman dan informasi yang diterima (Darsini, 2019). Menurut Bloom dalam Darsini (2019), pengetahuan merupakan aspek penting yang mempengaruhi tindakan seseorang, dan perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih bertahan lama. Galaresa (2022) menyatakan pengetahuan sebagai informasi atau fakta yang disadari individu, muncul melalui pengamatan logika ketika seseorang menggunakan pikirannya untuk mengenali objek atau kejadian. Bullying adalah tindakan agresif, ancaman, atau kekerasan yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok dengan niat menyakiti, baik secara fisik maupun mental, dalam hubungan yang tidak setara (Fitriani, 2023). Dalam penelitian ini, pengetahuan tentang bullying mencakup pemahaman siswa mengenai definisi, bentuk (fisik, verbal, relasional, cyberbullying, dan psikologis), ciri-ciri (ketidakseimbangan kekuatan, niat menyakiti, ancaman kekerasan, dan teror), faktor penyebab (internal dan eksternal), dampak (depresi, trauma, penurunan prestasi, hingga ide bunuh diri), serta cara pencegahan dan penanganannya yang diukur berdasarkan Taksonomi Bloom (*knowledge, comprehension, dan application*).

2.2 Hasil penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan dan landasan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan dapat memberikan gambaran serta memperkuat dasar pemikiran peneliti, diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Bullying Siswa MTsN 1 Sampang

Judul, Penulis, Tahun	Metode	Hasil	Novelty
Pemberdayaan siswa sekolah dasar dalam pencegahan bullying melalui edukasi dan media promosi kesehatan di SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang (Syafrawati, Sri Siswati, 2025)	D: Kuantitatif dengan desain <i>Pre-Experimental</i> (One Group Pre-test Post-test) S: Siswa kelas IV SDN 11 Kurao Pagang (24 siswa) V: Independen:	Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa dari 71,25 menjadi 85,42, menunjukkan peningkatan sebesar 19,88%. Peningkatan paling signifikan	Perbedaan dalam penelitian terdahulu menargetkan siswa SDN 11 Kurao Pagang Kota Padang dan menggunakan media promosi kesehatan (poster dan buku saku). Sedangkan penelitian saat ini menargetkan siswa kelas 7 MTsN 1 Sampang yang sedang berada dalam masa transisi dari

	Edukasi kesehatan tentang pencegahan bullying (ceramah interaktif + media promosi kesehatan) Dependent: Pengetahuan siswa tentang bullying I: Edukasi melalui ceramah interaktif, diskusi, media visual (PowerPoint), poster, buku saku, serta pengukuran menggunakan pre-test dan post-test A: Analisis statistik deskriptif (rata-rata pre-post)	tercatat pada aspek pengetahuan tentang cyberbullying. Selain pemberian materi edukatif, kegiatan ini juga diperkuat dengan distribusi media promosi kesehatan berupa poster dan buku saku yang dirancang menarik dan mudah dipahami oleh siswa	sekolah dasar ke menengah dan menggunakan media promosi eksposisi-demonstrasi
Promosi Kesehatan Bullying Di Sekolah Dan Pelecehan Anak Di Sosial Media (Nurliyani1 & , Sunarsi2, 2025)	D: Kuantitatif – Pre-Experimental (One Group Pre-test & Post-test) S:	Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, didapatkan bahwa seluruh peserta (100%), memiliki tingkat pengetahuan baik tentang cara mencegah bullying disekolah dan pelecehan anak dari media sosial.	Perbedaan penelitian terdahulu dilakukan dengan penyuluhan saja yakni pemberian materi, Sedangkan penelitian ini dilakukan menggunakan metode eksposisi-demonstrasi sehingga ada lebih dapat <i>feel</i> secara visualnya.

Siswa SMP
Negeri 10
Bandar
Lampung
V:
Independent
Variable
(X):Penyuluh
an/edukasi
tentang
pencegahan
bullying dan
pelecehan
anak dari
media sosial
(metode
ceramah
edukasi +
diskusi)
Dependent
Variable
(Y):Pengetah
uan siswa
tentang
bullying dan
pelecehan
anak di media
sosial
(dinilai
sebelum dan
sesudah
penyuluhan)
I:
Kuesioner
pengetahuan
(pre-test &
post-test)
Mengukur
tingkat
pengetahuan
sebelum dan
sesudah
penyuluhan
A:
Analisis
deskriptif

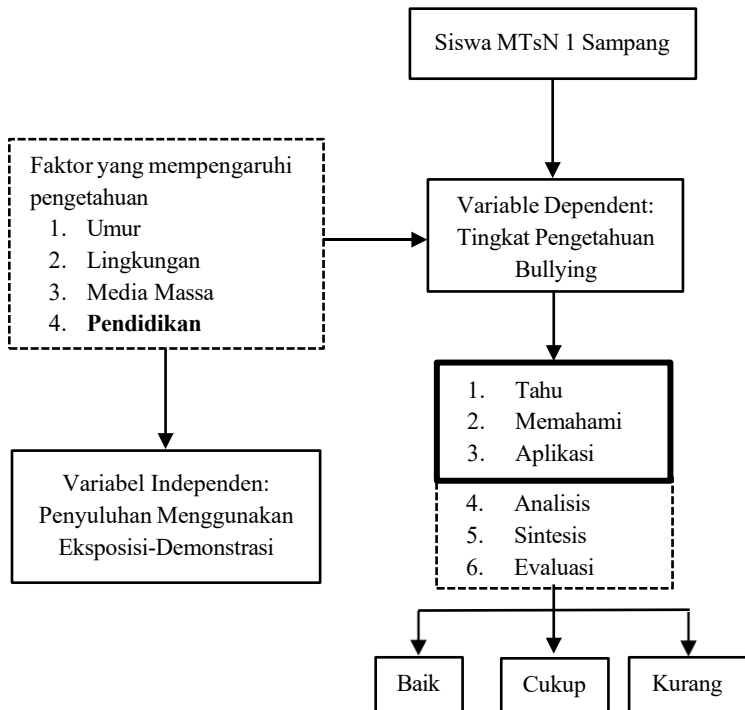
Peningkatan pengetahuan dan sikap pada	D: Kuantitatif S: 60 siswa SMA Negeri	Hasil analisis men unjukkan pada variabel	Perbedaan penelitian terdahulu menargetkan siswa
--	---	---	--

remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak bullying (Livana et al., 2018)	1 Pegandon Kabupaten Kendal V: Independent: Pendidikan kesehatan tentang dampak bullying Dependent: Pengetahuan dan sikap siswa I: Quasi eksperimen dengan desain with control group pre-post test design A: Uji Wilcoxon	pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan mempunyai nilai 0, 013 ($p < 0.05$), hasil ini menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa di SMAN 1 Pegandon.	SMA Negeri 1 Pegandon Kabupaten Kendal. Sedangkan penelitian saat ini menargetkan siswa kelas 7 MTsN 1 Sampang yang sedang berada dalam masa transisi dari sekolah dasar ke menengah.
Sosialisasi Bullying Di SDN 01 Pangalengan Untuk Mengurangi Dan Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Bullying (Silmi et al., 2023)	D: Kualitatif S: Siswa SDN 01 Pangalengan V: Independent: Sosialisasi bullying Dependent: Kesadaran siswa terhadap bullying I: Diskusi dan refleksi menggunakan tayangan video A: Analisis deskriptif kualitatif	Siswa dapat memahami berbagai tindakan yang dapat dianggap sebagai bullying, seperti mengejek, mencela, memalak, menghina, dan perilaku tidak senonoh. Mereka menjadi lebih sadar tentang konsep dan dampak negatif bullying pada individu yang menjadi korban.	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan metode tayangan video dan ceramah. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksposisi-demonstrasi Dimana siswa akan diberikan pre-test sebelum pemberian materi edukasi dan post-test setelah pemberian edukasi
Peningkatan pengetahuan siswa siswi dalam melakukan stop bullying	D: Kuantitatif S: Siswa SDN 6 Sungai Lutut Banjarmasin V:	Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang	Perbedaan dalam penelitian terdahulu menargetkan siswa SDN 6 Sungai Lutut Banjarmasin dan menggunakan media

untuk kesehatan mental yang lebih baik di SDN 6 Sungai Lulut Banjarmasin (Alpiani et al., 2024)	Independent: Edukasi tentang bullying Dependent: Pengetahuan siswa tentang bullying I: Edukasi dalam bentuk ceramah interaktif, sesi tanya jawab, pre-test dan post-test, serta penyebaran media promosi kesehatan berupa poster dan media sosial A: Uji paired t-test	bullying. Rata-rata nilai pre-test sebesar 71,25 meningkat menjadi 85,42 pada post-test, menandakan adanya peningkatan signifikan setelah intervensi edukatif dilakukan.	promosi kesehatan (poster dan media sosial). Sedangkan penelitian saat ini menargetkan siswa kelas 7 MTsN 1 Sampang yang sedang berada dalam masa transisi dari sekolah dasar ke menengah dan menggunakan metode eksposisi-demonstrasi
--	--	---	---

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gabungan variabel yang dirumuskan oleh peneliti sesuai dengan teori yang ada dan menyusun teorinya sendiri sebagai landasan untuk penelitiannya, kerangka konsep berisi variabel yang akan diteliti maupun yang tidak diteliti diagram pada kerangka konsep harus menunjukkan hubungan variabel-variabel yang akan diteliti, kerangka konsep dapat memberikan informasi yang jelas kepada peneliti dalam memilih desain peneliti (Dahlan, 2016)



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Bullying Siswa MTsN 1 Sampang

Keterangan:

- : Yang diteliti
- : Yang tidak diteliti
- : Arah hubungan

Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan hubungan searah antara variabel independen (Penyuluhan Menggunakan Eksposisi-Demonstrasi) terhadap variabel dependen (Tingkat Pengetahuan Pencegahan Bullying) pada siswa MTsN 1 Sampang. Penyuluhan yang menggabungkan metode eksposisi (penyampaian materi terstruktur) dan demonstrasi (role play/peragaan) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang

bullying yang diukur berdasarkan Taksonomi Bloom meliputi aspek tahu, memahami, dan aplikasi, dengan kategori penilaian baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan menggunakan kombinasi metode eksposisi dan demonstrasi, yaitu pendekatan edukatif yang menyatukan penyampaian materi secara terstruktur (eksposisi) dengan praktik langsung melalui role play atau peragaan (demonstrasi). Pada tahap eksposisi, siswa diberikan informasi teoritis mengenai bullying seperti pengertian, bentuk, ciri, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan dan penanganannya, secara sistematis dan terorganisir. Pada tahap demonstrasi, siswa dilibatkan secara aktif melalui kegiatan praktik simulasi situasi bullying dan cara penanganannya, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara verbal tetapi juga melihat dan mempraktikkan secara langsung. Metode ini bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta membangun kemampuan aplikatif dalam mengidentifikasi dan merespon bullying. Penyuluhan ini dirancang bersifat interaktif, partisipatif, dan kontekstual sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Dalam kerangka ini juga terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti umur, lingkungan, media massa, dan pendidikan, namun faktor-faktor tersebut tidak diteliti karena telah dikendalikan dengan membatasi sampel pada siswa kelas VII yang relatif homogen. Penelitian ini bertujuan membuktikan bahwa kombinasi metode eksposisi-demonstrasi yang interaktif lebih efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying dibandingkan metode konvensional, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam mencegah dan mengatasi bullying di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) atau variabel X dan satu variabel terikat (variabel dependen) atau variabel Y.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

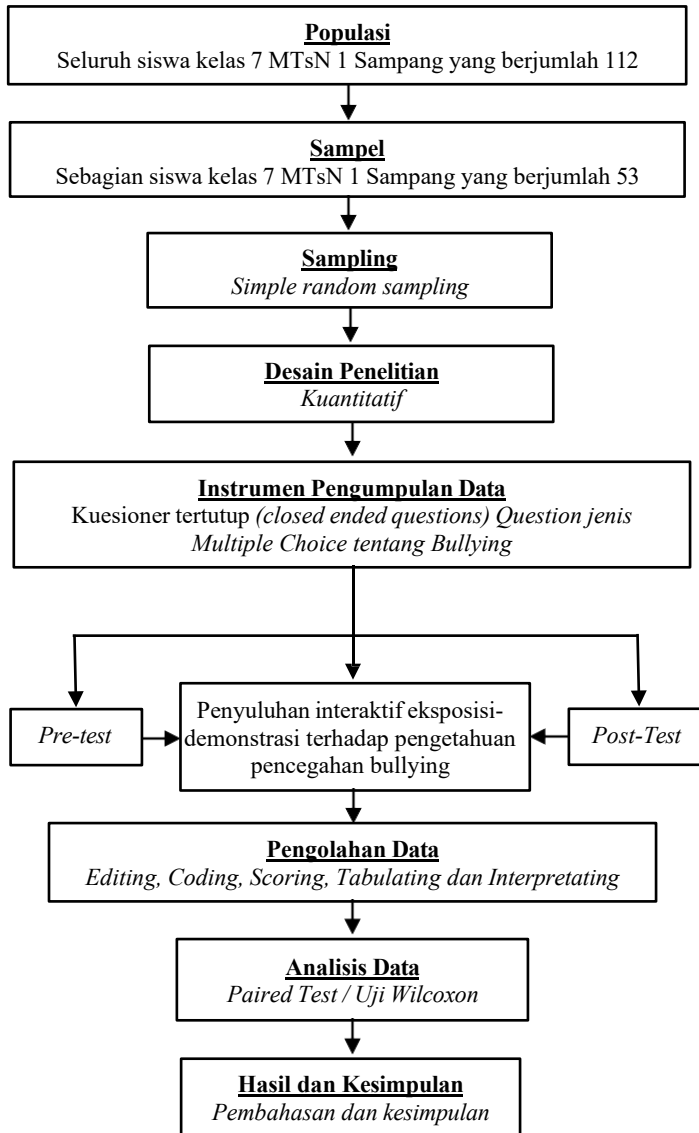
Metode penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh kebenaran ilmu serta solusi terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Afnih, D. N., Muliadi, M., & Rahmat, 2023). Pada bab 3 ini, akan di paparkan beberapa aspek penting, meliputi : 1) Desain penelitian, 2) Kerangka kerja, 3) Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampling, 4) Identifikasi variabel, 5) Definisi operasional, 6) Pengumpulan pengolahan serta analisa data, 8) Etika penelitian, dan yang terakhir 9) Keterbatasan.

3.1 Desain/ Rancangan

- 3.1.1 Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Pre-Eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan atau intervensi tertentu terhadap variabel lain tanpa adanya kelompok kontrol penuh. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan pencegahan siswa secara numerik dan objektif. Metode yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu desain penelitian yang memberikan tes awal (pre-test) sebelum intervensi dan tes akhir (post-test) setelah intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan metode eksposisi-demonstrasi.
- 3.1.2 Ditinjau dari tujuan penelitian dan ada tidaknya analisis hubungan antar variabel, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif analitik. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Sedangkan aspek analitik digunakan untuk menganalisis adanya perbedaan atau pengaruh perlakuan (intervensi penyuluhan interaktif eksposisi-demonstrasi) terhadap tingkat pengetahuan pencegahan bullying siswa melalui uji statistik pre-test dan post-test. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara variabel independen (penyuluhan menggunakan eksposisi-demonstrasi) dan variabel dependen (tingkat pengetahuan bullying).
- 3.1.3 Berdasarkan waktu pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam satu periode waktu tertentu, tanpa adanya tindak lanjut (follow-up) jangka panjang. Penelitian dilaksanakan dalam satu kali rangkaian kegiatan yang terdiri dari pemberian pre-test, penyuluhan dengan metode eksposisi-demonstrasi, dan post-test pada hari yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran data dilakukan secara langsung pada satu waktu dan tidak berulang dalam waktu berbeda.

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagan alur pelaksanaan penelitian. Penulisan kerangka kerja bertujuan untuk membantu mahasiswa memperjelas arah teknis pelaksanaan penelitian.



Gambar 3.1 Kerangka kerja pengaruh penyuluhan interaktif eksposisi-demonstrasi terhadap pengetahuan pencegahan bullying siswa kelas 7 MTsN 1 Sampang

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari masing-masing elemen yang akan diteliti, yang memiliki ciri sama, baik individu maupun kelompok, peristiwa atau sesuatu yang akan diteliti (Khairunnisa et al., 2022). Pada penelitian ini populasi yang diteliti mencakup siswa kelas VII di MTsN 1 Sampang dengan jumlah siswa sebanyak 112 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu untuk mewakili objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTsN 1 Sampang yang berjumlah 112 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Khairunnisa et al., 2022) dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$s = \frac{N}{1 + Nxe^2}$$

Keterangan:

s = banyak sampel

N = banyak populasi

e = Margin of error (tingkat kesalahan)

3.3.3 Sampel

Sampel dari populasi dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas VII MTsN 1 Sampang tahun 2025. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, karena jumlah populasi diketahui dan peneliti ingin memperoleh jumlah sampel yang representatif namun tetap efisien.

Hasil perhitungan sampel yang dibutuhkan:

Diketahui:

$N = 112$ orang

$e = 10\% = 0,10$

$$= \frac{112}{1 + 112 \times (0,1)^2} \approx 0,01$$

$$= \frac{112}{1 + 112 \times 0,01}$$

$$= \frac{112}{2,12} = 52,830 \approx 53 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, dari total populasi 112 orang, jumlah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 siswa kelas VII MTsN 1 Sampang

Kriteria Sampel:

1. Siswa aktif kelas VII MTsN 1 Sampang.

2. Bersedia menjadi responden dengan mengisi informed consent.

- 3.3.4 Sampling, Sampling adalah proses penyeleksian populasi untuk memperoleh sampel yang nantinya akan mewakili dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling yaitu sample yang dipilih secara acak sehingga memiliki kesempatan yang sama, sample yang diambil pada penelitian ini hanya pada siswa kelas VII di MTsN 1 Sampang.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel adalah ciri subjek penelitian yang dapat berubah-ubah dari satu subjek sampai pada subjek lainnya (Santoso, 2018). Variabel yang diteliti adalah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini pengetahuan pencegahan siswa tentang bullying.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu petunjuk yang berisi tentang hal yang harus diamati dalam mengukur variabel penelitian (Santoso, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Bullying Siswa MTsN 1 Sampang

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen: Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi	Kegiatan penyampaian informasi kesehatan tentang bullying yang dilakukan dengan metode eksposisi (penyampaian materi secara lisan dan terstruktur) yang dikombinasikan dengan demonstrasi (peragaan/role play situasi bullying dan penanganannya) serta diskusi interaktif antara penyuluh dan siswa.	1. Penyampaian materi bullying tentang pengertian, ciri-ciri, faktor, dampak, pencegahan dan penanganan. 2. Demonstrasi/role play situasi bullying 3. Diskusi interaktif dan tanya jawab 4. Durasi: 60 menit 5. Dilakukan 1 kali pertemuan	SAP/Panduan Penyuluhan	-	-
Variabel Dependen: Pengetahuan pencegahan	Pemahaman siswa tentang bullying yang	Tingkatan Pengetahuan pencegahan tentang Bullying Berdasarkan Taksonomi	Kuesioner tertutup (pilihan	Ordinal	Baik: 76-100%

tentang
Bullying
(Pretest)

meliputi definisi,
bentuk-bentuk,
ciri-ciri, faktor
penyebab,
dampak, dan
cara pencegahan
bullying yang
diukur sebelum
diberikan
penyuluhan

Bloom
1. Tahu
(Knowledge)
Kemampuan siswa
untuk mengenal dan
menyebutkan informasi
dasar mengenai bullying,
meliputi:
• Definisi bullying,
yaitu tindakan agresif
yang dilakukan secara
sengaja dan berulang
untuk menyakiti atau
merendahkan orang lain.
• Bentuk-bentuk
bullying, seperti
bullying fisik,
verbal/non fisik,
relasional, dan
cyberbullying.
• Ciri-ciri umum
bullying, seperti adanya
ketidakseimbangan
kekuatan dan dilakukan
secara berulang.
Istilah dasar seperti
pelaku (bully), korban
(victim), dan saksi
(bystander).
2. Memahami
(Comprehension)
) Kemampuan siswa
untuk menjelaskan dan
menafsirkan makna dari
perilaku bullying,
mencakup:
• Ciri-ciri pelaku dan
korban, seperti pelaku
yang cenderung
dominan dan agresif,
serta korban yang lemah
atau tertutup.
• Faktor penyebab,
baik dari individu,
keluarga, sekolah,
maupun lingkungan
sosial.
• Dampak bullying,
meliputi dampak fisik
(cedera, gangguan
tidur), psikologis (stres,
depresi, trauma), dan
sosial (menarik diri,

ganda) dengan
20 pertanyaan

Cukup:
56-75%
Kurang:
<56%

penurunan prestasi).

3. Aplikasi (Application)

Kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuannya dalam Kehidupan sehari-hari, seperti:

- Menerapkan tindakan pencegahan, misalnya tidak ikut serta dalam bullying, menghargai perbedaan, dan membantu korban.
 - Menangani situasi bullying, seperti melapor pada guru atau pihak sekolah dan bersikap berani menolak kekerasan.
 - Berpartisipasi aktif dalam kegiatan anti-bullying, seperti mengikuti penyuluhan, kampanye, atau sosialisasi di lingkungan sekolah.
-

3.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisa Data

3.6.1 Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik sejak subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian.

- 1 Metode pengumpulan data dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan setelah peneliti memperoleh izin dari Pembimbing 1 dan 2, Ketua Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura, serta mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah (Kepala Sekolah) MTsN 1 Sampang. Setelah semua izin diperoleh, peneliti melakukan penelitian.
- 2 Populasi dalam penelitian ini direncanakan akan diambil dari siswa kelas VII, dengan pertimbangan bahwa usia siswa kelas VII berada pada rentang usia 12–13 tahun. Penelitian ini akan menggunakan teknik random sampling. Rangkaian kegiatan penyuluhan direncanakan meliputi pemberian *pre-test*, penyuluhan (menggunakan metode presentasi materi dan demonstrasi), serta *post-test*. Sebelum kegiatan dimulai, responden akan diminta untuk mengisi informed consent (lembar persetujuan). Proses pelaksanaan akan diawali dengan pemberian *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan, dan diakhiri dengan *post-test* pada hari yang sama. Durasi kegiatan penelitian diperkirakan memakan waktu satu hari, termasuk pelaksanaan penyuluhan, pengumpulan data, dan analisis awal.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Kusioner, alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang pengetahuan pencegahan tentang bullying yang akan diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyuluhan menggunakan metode presentasi dan demonstrasi. *Pre-test*: sebelum diberikan penyuluhan untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang pengetahuan pencegahan bullying sebelum diberikan penyuluhan menggunakan presentasi dan demonstrasi. *Post-test*: setelah diberikan penyuluhan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah diberikan penyuluhan menggunakan presentasi dan demonstrasi.

3.6.3 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Januari 2026, dengan pengambilan data yang terbagi menjadi dua tahap utama, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum penyuluhan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai bullying, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan bullying, dan diakhiri dengan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. *Pre-test* dan *post-test* dilaksanakan dalam satu hari yang sama.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 1 Sampang, dengan sampel penelitian diambil dari siswa kelas VII. Penyuluhan akan dilaksanakan di ruang kelas yang digunakan oleh siswa kelas VII, yang merupakan tempat yang paling efektif untuk memberikan materi edukasi terkait bullying. Ruang kelas dipilih untuk memfasilitasi komunikasi langsung dan interaktif antara peneliti dan siswa, serta memastikan suasana yang kondusif bagi proses penyuluhan.

3.6.4 Pengolahan Data

1. *Editing* : memeriksa kusioner dan memastikan seluruh siswa kelas VII menjawab pertanyaan, pastikan tidak ada data yang kosong atau tidak jelas, jika ditemukan data yang kosong ataupun salah lakukan klarifikasi atau pengisian ulang
2. *Coding* : Merupakan usaha untuk mengklarifikasi jawaban dari responden menurut jenisnya. Tujuan coding untuk memperjelas tanggapan ke dalam kategori penting agar temuan penelitian lebih mudah dianalisis dan dibahas (Gejir, et al., 2017). Kode untuk kategori jenis kelamin siswa:

- 1) Laki-laki : 1
- 2) Perempuan : 2

Data umum usia responden

- 1) Usia 11 : 1
- 2) Usia 12 : 2
- 3) Usia 13 : 3

Kode kategori

- 1) Baik : 1
- 2) Cukup : 2
- 3) Kurang : 3

3. *Scoring* : menilai jawaban *pre-test* & *post test*

Baik: 76-100% (skor 16-20)

Cukup: 56-75% (skor 11-15)

Kurang: <56% (skor <11)

4. *Tabularing* : Menyusun data hasil *pre-tes* & *post-test* siswa dalam bentuk tabel, tabel disusun sesuai dengan

- 1) Skor *pre-test*
- 2) Skor *post-test*

5. *Interpretating* : menghitung rata-rata skor sebelum dan sesudah penyuluhan, dan menguji apakah ada perbandingan yang signifikan.

3.6.5 Analisa Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada responden. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan pencegahan siswa tentang perilaku bullying sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode presentasi materi dan demonstrasi.

1. Analisa univariat

Analisa data univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel. Variabel bebas yaitu penyuluhan kesehatan menggunakan metode presentasi dan demonstrasi. Variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan pencegahan tentang bullying.

2. Analisa bivariate

Analisa data bivariate bertujuan untuk melihat hubungan atau perbedaan antara dua variabel dengan cara menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *shapiro-wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal dalam uji *Shapiro-Wilk* jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan jika lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Jika data terdistribusi normal menggunakan paired *t-test* (uji berpasangan), jika data tidak terdistribusi normal maka akan menggunakan *uji wilcoxon* (uji non-parametrik).

Tabel 3.2 Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji Wilcoxon

Keputusan	Interpretasi
H_0 (Hipotesis Alternatif) diterima	Ada perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Menurut Dahlan (2016) dan Santoso (2018), dalam uji *Shapiro-Wilk*, kriteria data berdistribusi normal adalah nilai p lebih besar dari 0,05. Ketika nilai p sama dengan 0,05, kondisi 'lebih besar dari 0,05' tidak terpenuhi, sehingga data dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, digunakan uji non-parametrik yaitu Uji *Wilcoxon* yang tidak mensyaratkan distribusi normal.

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Uji Statistik Berdasarkan Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Hasil p <i>Shapiro-Wilk</i>	Keputusan	Uji yang Digunakan
$p < 0,05$	Tidak Normal	<i>Uji Wilcoxon</i>

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan $p < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon*.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penelitian, karena penelitian dilakukan secara langsung dengan melibatkan manusia sebagai subjek penelitian (Gejir, et al., 2017). Penelitian melakukan penyuluhan pengetahuan pencegahan tentang bullying dengan menggunakan metode presentasi dan demonstrasi kepada responden dengan memperhatikan etika penelitian meliputi:

3.7.1 *informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan yang akan diberikan kepada responden sebelum dilakukan penyuluhan, jika responden bersedia maka responden menandatangani lembar persetujuan dan jika responden menolak peneliti harus menghormati dan tidak boleh memaksa

3.7.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity digunakan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, sehingga responden tidak perlu untuk menuliskan nama pada lembar pengumpulan data.

3.7.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang didapatkan dari responden, sehingga pada penyajian data hasil dari penelitian hanya ditampilkan pada kelompok yang berhubungan dalam penelitian (Gejir, et al., 2017).

3.8 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan yang dihadapi adalah kondisi lapangan saat kegiatan penyuluhan berlangsung. Beberapa siswa terlihat kurang fokus karena kegiatan dilaksanakan di dalam aula pada jam pelajaran yang padat, sehingga konsentrasi peserta tidak sepenuhnya optimal. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, durasi waktu yang lebih panjang, serta penggunaan metode pengukuran yang lebih komprehensif agar hasil yang diperoleh menjadi lebih maksimal dan mendalam.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data dan hasil analisisnya. Untuk selanjutnya, akan disajikan pembahasan hasil penelitian untuk mencari jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi diperoleh dari data- data primer yang selanjutnya perlu ditabulasi. Hasil pengelompokan dan tabulasi data ini, dibagi dalam dua bagian yaitu data umum dan data khusus.

4.1.1 Deskripsi/ Gambaran umum tempat penelitian

1. Data Geografis

MTsN 1 Sampang merupakan lembaga pendidikan menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di Jl. Kusuma Bangsa, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Lokasi geografis sekolah berada pada koordinat -7.1725° LS dan 113.2385° BT, yang secara administratif berada di wilayah Jawa Timur bagian utara Pulau Madura. Aksesibilitas sekolah terbilang strategis karena berada di jalan utama kabupaten dan dekat dengan pusat kota Sampang.

2. Data Demografis

Data demografis MTsN 1 Sampang menunjukkan bahwa pada semester 2025/2026 jumlah keseluruhan peserta didik mencapai 348 siswa, terdiri dari 168 siswa laki-laki dan 180 siswa perempuan. Komposisi gender ini menunjukkan rasio siswa laki-laki sedikit lebih dominan dibandingkan siswa perempuan. Untuk mendukung kegiatan akademik dan administrasi, madrasah ini juga dibantu oleh sekitar 38 tenaga pendidik dan 9 tenaga kependidikan.

4.1.2 Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian data umum

1) Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Siswa di MTsN 1 Sampang Tahun 2026

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	11Tahun	1	1.9 %
2	12 Tahun	10	18.9 %
3	13 Tahun	31	58.5 %
4	14 Tahun	8	15.1%
5	15 Tahun	3	5.7 %
Total		53	100 %

Sumber: Data Primer (2026)

Sebagian besar responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 58,5%, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta penelitian berada pada kategori remaja awal. Responden berusia 12 tahun sebanyak 18,9%, diikuti usia 14 tahun sebesar 15,1%. Sementara itu, usia 15 tahun hanya sebesar 5,7% dan usia 11 tahun

merupakan kelompok paling sedikit yaitu 1,9% dari total responden.

2) Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin di MTsN 1 Sampang Tahun 2026

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	34.0 %
2	Perempuan	35	66.0 %
	Total	53	100.0 %

Sumber: Data Primer (2026)

Sebagian besar responden adalah perempuan 66%, sedangkan laki-laki hanya 34%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa perempuan dalam penelitian lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

3) Distribusi responden berdasarkan kelas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Di MTsN 1 Sampang Tahun 2026

No	Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	7A	13	24.5 %
2	7B	15	28.3 %
3	7C	14	26.4 %
4	7D	6	11.3 %
5	7E	3	5.7 %
6	7F	2	3.8 %
	Total	53	100.0 %

Sumber: Data Primer (2026)

Sebagian besar responden berasal dari kelas 7B yaitu sebanyak 28,3%, diikuti kelas 7C sebesar 26,4% dan kelas 7A sebesar 24,5%. Sementara itu, kelas 7D sebanyak 11,3%, kelas 7E sebesar 5,7%, dan kelas 7F merupakan jumlah paling sedikit yaitu 3,8% dari total responden.

2. Hasil penelitian data khusus

1) Data penelitian sebelum diberikan penyuluhan pencegahan *Bullying (Pre-Test)*

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Sebelum Diberikan Penyuluhan Pengetahuan Pencegahan *Bullying* pada Siswa MTsN 1 Sampang Tahun 2026

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	19	35.8 %
2	Cukup	24	45.3 %
3	Kurang	10	18.9 %
	Total	53	100.0 %

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar siswa MTsN 1 Sampang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup 45,3%, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori kurang 18,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan

penyuluhan interaktif eksposisi–demonstrasi, pengetahuan siswa mengenai pencegahan bullying masih belum optimal.

2) Data penelitian sesudah diberikan penyuluhan pencegahan *Bullying (Post-Test)*

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pengetahuan Pencegahan *Bullying* pada Siswa MTsN 1 Sampang Tahun 2026

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	41	77.4 %
2	Cukup	11	20.8 %
3	Kurang	1	1.9 %
Total		53	100.0 %

Sumber: Data Primer (2026)

Setelah diberikan penyuluhan interaktif dengan metode eksposisi–demonstrasi, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan bullying. Sebagian besar siswa berada pada kategori baik 62,3%, sedangkan sisanya berada pada kategori cukup 37,7%. Hasil ini memperlihatkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode eksposisi–demonstrasi mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui penjelasan dan praktik langsung.

3) Hasil Uji Normalitas menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* Pretest dan Posttest peningkatan pengetahuan pencegahan *Bullying* siswa MTsN 1 Sampang

Tabel 4.6 Data Hasil Uji *Shapiro-Wilk* Pretest dan *Post test* Peningkatan Siswa Berdasarkan Penyuluhan Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Pada Siswa MTsN 1 Sampang Tahun 2026

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre Test</i>	.154	53	.003	.930	53	.004
<i>Post Test</i>	.220	53	<.001	.842	53	<.001

Uji *Shapiro-Wilk* dilakukan untuk mengetahui distribusi data nilai *pre test* dan *post test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi *pre test* = 0.004 dan *post test* = < 0.001, yang berarti $p < 0.05$. Dengan demikian, kedua data tidak berdistribusi normal.

Oleh karena data tidak normal, analisis perbedaan hasil *pre test* dan *post test* dilanjutkan menggunakan uji *non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menentukan adanya perbedaan yang signifikan setelah penyuluhan diberikan.

4) Data hasil Uji *Wilcoxon Signed* Pretest dan *Post test* peningkatan

pengetahuan pencegahan *bullying* siswa MTsN 1 Sampang
Tabel 4.7 Data Hasil Uji *Wilcoxon Signed Pretest* dan *Post test*
Peningkatan Siswa Berdasarkan Penyuluhan
Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Pada Siswa MTsN
1 Sampang.

<i>Test Statistics^a</i>	
	Post Test - Pre Test
Z	-6.106 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai $Z = -6,106$ dengan $p < 0,001$, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pengetahuan siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa setelah diberikan penyuluhan interaktif metode eksposisi–demonstrasi, pengetahuan siswa mengenai pencegahan *bullying* mengalami peningkatan yang bermakna. Sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup 45,3%, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi kategori baik 62,3%. Dengan demikian, penyuluhan interaktif eksposisi–demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan *bullying* di MTsN 1 Sampang.

4.2 Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (*Pre Test*) Penyuluhan Pencegahan *Bullying* siswa MTsN 1 Sampang.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar siswa berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai pencegahan *bullying* belum optimal dan belum merata secara menyeluruh. Siswa pada umumnya telah mengetahui bahwa *bullying* merupakan tindakan yang menyakiti orang lain, tetapi belum sepenuhnya memahami jenis-jenis *bullying*, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahannya.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek yang diperoleh melalui pancaindra dan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, serta informasi yang diterima (Darsini, 2019). Minimnya edukasi spesifik tentang *bullying* menyebabkan pengetahuan awal siswa masih berada pada kategori cukup. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pendidikan, paparan informasi, serta pengalaman yang dimiliki individu tersebut (Budiman et al., 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian (Erina et al., 2023) dan (Livana et al., 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang bentuk dan dampak *bullying* umumnya masih terbatas karena kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai perilaku tersebut.

Kategori cukup pada hasil *pre-test* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu tahap perkembangan kognitif dan sosial siswa yang masih berada pada masa remaja awal, belum optimalnya program edukasi pencegahan *bullying* di sekolah, pola

asuh dan komunikasi dalam keluarga yang belum sepenuhnya menanamkan nilai empati, serta pengaruh teman sebaya dan media sosial yang kerap menormalisasi perilaku *bullying* sebagai candaan biasa, sehingga intervensi berupa penyuluhan menjadi langkah yang sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh.

2. Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan (*Post Test*) Penyuluhan Pencegahan *Bullying* siswa MTsN 1 Sampang.

Setelah diberikan penyuluhan interaktif dengan metode eksposisi–demonstrasi, hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Data hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan siswa mengenai pencegahan *bullying* setelah penyuluhan diberikan.

Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk intervensi edukatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan melalui penyampaian informasi secara terstruktur dan terarah (Fitriani, 2020). Penyuluhan yang diberikan secara langsung dan sistematis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sasaran karena melibatkan proses penerimaan informasi baru yang diintegrasikan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya (Maulana, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian (Erina et al., 2023) dan (Livana et al., 2018) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi berupa penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang *bullying* karena menyampaikan informasi secara langsung, terarah, dan mudah dipahami oleh sasaran.

Peningkatan pengetahuan siswa menjadi kategori baik setelah diberikan penyuluhan membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan berjalan dengan efektif dan berhasil mencapai tujuannya, di mana siswa tidak hanya memahami bahwa *bullying* merupakan tindakan yang merugikan, tetapi juga mampu mengenali jenis-jenis *bullying* serta langkah-langkah konkret dalam mencegahnya, sehingga penyuluhan dapat menjadi salah satu upaya yang direkomendasikan untuk terus diterapkan dalam program pencegahan *bullying* di sekolah.

3. Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi–Demonstrasi terhadap Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Siswa MTsN 1 Sampang

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Data *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori cukup. Data *post-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori baik setelah diberikan penyuluhan interaktif dengan metode eksposisi–demonstrasi. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai pencegahan *bullying*.

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis (Fitriani, 2020). Metode eksposisi dalam penyuluhan memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur sehingga siswa dapat membangun pemahaman secara bertahap, mulai dari pengertian *bullying*, jenis-jenisnya, dampaknya, hingga langkah-langkah pencegahannya. Metode demonstrasi dalam penyuluhan berperan penting dalam mengkonkretkan konsep yang bersifat abstrak menjadi gambaran

nyata yang lebih mudah dipahami oleh sasaran, karena melalui simulasi atau contoh langsung siswa dapat melihat secara visual bagaimana perilaku *bullying* terjadi dan bagaimana cara mencegahnya (Maulana, 2018). Sifat interaktif dari metode ini melalui diskusi dan tanya jawab juga terbukti mampu memperkuat daya ingat siswa, memperjelas kesalahpahaman, serta menumbuhkan kesadaran dan empati sosial karena siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif tetapi turut aktif dalam proses pembelajaran (Budiman & Riyanto, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Erina et al, (2023) dan Livana et al, (2018) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi yang melibatkan metode aktif dan demonstrasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang *bullying* dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah.

Keberhasilan metode eksposisi–demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa tidak terlepas dari keunggulan metode ini yang menggabungkan dua pendekatan pembelajaran secara bersamaan, yaitu penyampaian informasi secara sistematis dan visualisasi langsung melalui demonstrasi, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep *bullying* secara teoritis tetapi juga mampu mengenali bentuk-bentuk *bullying* dalam kehidupan sehari-hari, memahami dampaknya secara nyata, serta mengetahui langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mencegahnya, yang pada akhirnya mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan saling menghargai.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Sebelum diberikan penyuluhan interaktif dengan metode eksposisi–demonstrasi, tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan bullying berada dalam kategori cukup.
2. Setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan siswa meningkat dan berada dalam kategori baik.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, sehingga metode eksposisi–demonstrasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan bullying.

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah (MTsN 1 Sampang)
Diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan penyuluhan pencegahan *bullying* sebagai program edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan bimbingan konseling atau pendidikan karakter, guna meningkatkan pengetahuan serta mencegah terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan institusi pendidikan dapat mendukung pelaksanaan program promosi dan edukasi terkait pencegahan *bullying* dengan menyediakan kebijakan, fasilitas, serta sumber daya yang memadai. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kesehatan mental peserta didik.
3. Bagi Siswa
Diharapkan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari penyuluhan pencegahan *bullying* dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*.
4. Bagi Tenaga Pendidik dan Guru BK
Diharapkan guru dan tenaga pendidik, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, dapat meningkatkan peran aktif dalam memberikan edukasi, pendampingan, serta pengawasan terhadap perilaku siswa, sehingga kejadian *bullying* dapat dicegah sejak dini.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti sikap dan perilaku siswa, menggunakan desain penelitian yang berbeda, atau memperluas jumlah sampel, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnih, D. N., Muliadi, M., & Rahmat, R. (2023). Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Menulis Karangan Teks Eksposisi Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Pangkep. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5365–5373. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6875>
- Alpiani, R., Arisma, A. N., Marisa, Junianti, N., Muzdalifah, S., Trianjani, Y. S., Fetriyah, U. H., Rahman, S., & Latifah, H. (2024). Peningkatan Pengetahuan Siswa Siswi Dalam Menggalakan Stop Bullying Untuk Kesehatan Mental Yang Lebih Baik Di Sdn 6 Sungai Lutut Banjarmasin. *Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 47–52. <https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/dimas/article/view/515>
- Astuti, Surasmi, A. (2016). Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/235>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ballerina. (2019). Menelisik Perilaku Perundungan Pada Siswa SMP Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 3(1), 18–31. <http://jip.fk.unand.ac.id>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*, 250.
- Dahlan, M. S. (2016). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS (Edisi 6)*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Darsini. (2019). Pengetahuan; artikel review. , 12(1), 13-13. *Jurnal Keperawatan*. <http://lppmdianhusada.ac.id/e-journal/index.php/jk/article/view/96>
- Dinsos PPPA Sampang. (2024). Laporan Tahunan Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak Kabupaten Sampang 2022–2023. Sampang: Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society* (Vol. 2, p. 1964). New York: Norton.
- Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Fitriani, D. (2023). *Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pengenalan Dan Pencegahan Prilaku Bullying Di Tk Al-Kawanad*. 17, 302.
- Galaresa, A. K. (2022). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Bullying Pada Remaja*. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 14-19. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/211>
- Gejir, I, Agung, A, Ratih, Mustika, I. W., Suanda, I. W. (2017). (2017). *Media*

- komunikasi dalam penyuluhan kesehatan. Penerbit Andi.*
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ti5LDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA61&dq=penyuluhan+kesehatan&ots=sS5XoehdD2&sig=qMNCIHbJA_ZMCA4YK3RsyjAZISU&redir_esc=y#v=onepage&q=penyuluhan kesehatan&f=false
- Jannah, R., Maghfuroh, L., & Martini, D. E. (2025). *Hubungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Pengetahuan Bullying Di MI Daroyissalam Kertosono Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik*. 10(2).
- Khairunnisa, Alifia Nur Elga Saputri, Dayang Astri Fitriani, Sofie Aulia Az Zahrah, Putri Febiane Andryana, Istighna Ayuningtyas, & Indah Salsabila Firdausia. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77–87.
<https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835>
- KPAI. (2025). Laporan Data Kasus Kekerasan terhadap Anak di Indonesia Tahun 2025. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Livana, Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2018). Peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak bullying. *Ners Widya Husada - p-ISSN 2356-3060*, 5(3), 113–122.
- Nurliyani1, & , Sunarsih2, E. M. (2025). *Promosi Kesehatan Bullying Di Sekolah Dan Pelecehan Anak Di Sosial Media Nurliyani1*. 7(27), 201–211.
- Nurmala, Fauzie Rahman, Adi Nugroho, Neka Erlyani, Nur Laily, & Vina Yulia Anhar. (2018). *Buku Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=SGvIDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+promosi+kesehatan&ots=FjbEKcwDCM&sig=wto8ybnOQ7cNvIo_xxggcEzUrLg&redir_esc=y#v=onepage&q=buku promosi kesehatan&f=false
- Rakhman, A., Prastiani, D. B., & Nur, L. A. (2022). *Bhamada Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Hubungan Verbal Bullying Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja*. 13(1), 69–73.
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saputri. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Guepedia.
https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Cegah_dan_Stop_Bullying_Sejak_Dini/pyH_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=peran+guru+dalam+mencegah+Bullying&printsec=frontcover
- Sari, D. A., & Pratiwi, R. K. (2022). Pengaruh metode penyuluhan interaktif terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang perilaku bullying di sekolah menengah pertama.
- Silmi, A. N., Maharani, S. A., & ... (2023). Sosialisasi Bullying Di SDN 01 Pangalengan Untuk Mengurangi dan Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Bullying. ... *Uin Sunan Gunung ...*, August.

<http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3650%0Ahttp://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3650/1444>

- Suryani, S., Andriani, A., & Arafat, R. (2019). the Correlation of Television Show and Bullying Behavior in High School of Mahaputra in Makassar. *The Correlation Of Television Show And Bullying Behavior In High School Of Maha Putra In Makassar*, 2(2), 28. <https://doi.org/10.20956/icon.v2i2.7809>
- Syafrawati, Sri Siswati, A. A. (2025). *Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pencegahan Bullying Melalui Edukasi Dan Media Promosi Kesehatan Di Sdn 11 Kurao Pagang Kota Padang*. 8(2), 194–202.
- Utami, N. L., & Handayani, T. (2023). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan bullying di sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 123–130.
- WHO. (2020). Global Status Report on Preventing Violence Against Children 2020. In *World Health Organization*. <https://www.who.int/teams/social-determinants-of-health/violence-prevention/global-status-report-on-violence-against-children-2020>
- Wulansari, L., Vernia, D. M., Nurisman, H., Hermanto, H., Widiarto, T., Sutina, S., & Widiyarto, S. (2023). Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://altifani.org/index.php/altifani/article/view/462>

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Intan Hamida Universe

NRP 33412301023

Jurusan : Keahatan

Program Studi : D3 Keperawatan

Inatitusi : Politeknik Negeri Madura

Yang terhormat, calon responden penelitian.

Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi Demonstrasi terhadap Pengetahuan Pencegahan Bullying Siswa MISN 1 Sampang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan interaktif eksposisi demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan siswa mengenai bullying. Untuk itu, saya membutuhkan kesediaan adik-adik/siswa sebagai responden dalam penelitian ini.

Saya menjamin bahwa seluruh informasi dan data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, dan tidak akan mencantumkan nama responden dalam laporan akhir. Atas perhatian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Peneliti

Nur Intan Hamida Universe
NRP: 33412301023

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama :

Usia :

Alamat :

Kelas :

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Bullying Siswa MTsN 1 Sampang” yang akan dilakukan oleh Nur Intan Hamida Universe mahasiswi Program Studi D3 Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Madura.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban kuesioner ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi responden penelitian ini.

Sampang,

Yang menyatakan

()

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Topik	: Pengetahuan Pencegahan Bullying pada Remaja
Sasaran	: Siswa Kelas VII MTsN1 Sampang
Tempat	: Ruang Kelas VII MTsN1 Sampang
Pelaksanaan	: Januari 2026
Waktu	: 60 menit
Penyuluh	: Nur Intan Hamida Universe
NRP	: 3341230102

A. LATAR BELAKANG

Bullying merupakan masalah serius di lingkungan sekolah yang berdampak pada kesehatan mental siswa. Data FSGI menunjukkan kasus bullying di SMP mencapai 25% dan MTs 6,25%. Studi awal di MTsN 1 Sampang menemukan berbagai bentuk bullying seperti ejekan verbal, body shaming, hingga kekerasan fisik. Kurangnya pengetahuan pencegahan menyebabkan bullying dianggap sebagai candaan biasa. Penyuluhan dengan metode eksposisi-demonstrasi diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying dan pencegahannya.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Siswa mampu memahami tentang bullying dan cara pencegahannya setelah mengikuti penyuluhan.

2. Tujuan Khusus

Setelah penyuluhan, siswa mampu:

- a. Menjelaskan pengertian bullying dengan benar
- b. Menyebutkan minimal 4 bentuk bullying
- c. Mengidentifikasi ciri-ciri dan faktor penyebab bullying
- d. Menyebutkan dampak bullying bagi korban dan pelaku
- e. Mendemonstrasikan cara mencegah dan mengatasi bullying

C. MATERI PENYULUHAN

1. Pengertian Bullying
2. Bentuk-bentuk Bullying (Fisik, Verbal, Relasional, Cyberbullying, Psikologis)
3. Ciri-ciri Pelaku, Korban, dan Lingkungan Bullying
4. Faktor Penyebab Bullying (Internal dan Eksternal)
5. Dampak Bullying (Fisik, Psikologis, Sosial)

6. Cara Pencegahan dan Penanganan Bullying

D. METODE DAN MEDIA

Metode:

1. Eksposisi (penyampaian materi terstruktur)
2. Demonstrasi (roleplay situasi bullying)
3. Interaktif (diskusi dan tanya jawab)

Media:

1. Laptop dan LCD Proyektor
2. Kuesioner pre-test dan post-test
3. Lembar informed consent
4. Power Point materi bullying

E. KEGIATAN PENYULUHAN

1. PEMBUKAAN (5 menit)

Kegiatan Penyuluh:

- a. Memberi salam dan pengenalan
- b. Menjelaskan tujuan penyuluhan
- c. Kontrak waktu 60 menit

Kegiatan Peserta:

- a. Menjawab salam
- b. Mendengarkan
- c. Menyetujui
- d. Menjawab pertanyaan

(Metode: Ceramah dan Tanya jawab)

2. PRE-TEST (10 menit)

Kegiatan Penyuluh:

- a. Membagikan informed consent
- b. Membagikan kuesioner pre-test
- c. Menjelaskan cara pengisian
- d. Mengumpulkan kuesioner

Kegiatan Peserta:

- a. Menandatangani informed consent
- b. Mengisi kuesioner (20 soal)
- c. Mengumpulkan kuesioner

(Metode: Pengisian kuesioner)

3. PENYAMPAIAN MATERI (30 menit)

A. Kegiatan Penyuluh:

- 1) Pengertian dan bentuk bullying
- 2) Ciri-ciri bullying
- 3) Faktor bullying
- 4) Dampak bullying
- 5) Pencegahan bullying

B. Kegiatan Peserta:

- 1) Mendengarkan
- 2) Mengamati slide
- 3) Mencatat poin penting
- 4) Aktif memberikan feedback dengan tanya jawab

1. DEMONSTRASI ATAU ROLEPLAY (30 menit)

Kegiatan Penyuluh dan Peserta :

1. Penyuluh membagi kelas menjadi 5 kelompok dan membagi tema roleplay
2. Peserta menampilkan roleplay sesuai urutan kelompok dan siswa lain mengamati
3. Penyuluh dan siswa lain memberikan feedback kepada kelompok yang telah menampilkan roleplay
4. Penyuluh memberikan kesimpulan

Metode: Demonstrasi, Roleplay, Diskusi, Tanya jawab

No	Tema Bullying	Waktu	Kasus	Peran Siswa	Rincian Kegiatan	Perintah Pemandu
1	Bullying Verbal	6 Menit	Seorang siswa diejek karena memiliki logat daerah dan nilai pelajaran rendah.	1 pelaku, 1 korban, 2 teman, 1 pemandu	➤ Adegan terjadi di kelas saat jam istirahat. ➤ Pelaku mengejek dan teman lain menertawakan. ➤ Satu teman mencoba menenangkan dan mengingatkan. ➤ Pemandu menutup dengan refleksi singkat.	“Perankan adegan saat seseorang diejek karena berbeda.” “Tunjukkan bagaimana teman yang baik menegur ejekan.
2	Bullying Fisik	6 Menit	Di lapangan, korban sering didorong dan dipukul ringan oleh temannya karena kalah bermain bola.	2 pelaku, 1 korban, 1 saksi, 1 guru	➤ Adegan terjadi di lapangan. ➤ Pelaku melakukan kekerasan ringan, disoraki teman. ➤ Guru datang menegur dan memberi nasihat tentang bahaya kekerasan.	“Perankan suasana di lapangan ketika seseorang dipukul atau didorong.” “Tunjukkan cara menghentikan dan melapor dengan benar.”

3	Bullying Sosial (Pengucilan)	6 Menit	Siswa baru tidak diajak bergabung kelompok belajar karena dianggap tidak gaul.	3 teman, 1 korban, 1 pemandu Adegan di ruang kelas	➤ Korban mencoba bergabung, tapi diabaikan. ➤ Pemandu menghentikan adegan dan mengajak refleksi.	“Perankan suasana ketika siswa baru tidak diterima di kelompok.” “Tunjukkan bagaimana cara menerima teman baru dengan baik.”
4	Bullying Online (Cyberbullying)	6 Menit	Seorang siswa dipermalukan lewat grup chat kelas karena fotonya diedit dan disebar.	2 pelaku, 1 korban, 1 saksi, 1 pemandu	➤ Adegan menunjukkan percakapan grup chat (bisa diperagakan lewat dialog langsung). ➤ Pelaku menyebar foto editan. ➤ Korban merasa malu, teman menasihati untuk lapor guru.	“Perankan situasi saat seseorang jadi korban ejekan di media sosial.” “Tunjukkan respon yang bijak: berhenti menyebarkan dan bantu korban.”
5	Bullying Psikologis (Ancaman dan Intimidasi)	6 Menit	Siswa dipaksa memberikan uang jajan dengan ancaman akan dipermalukan.	2 pelaku, 1 korban, 1 saksi, 1 guru	➤ Adegan di kantin atau lorong sekolah. ➤ Pelaku mengancam korban agar menyerahkan uang. ➤ Guru atau saksi menegur dan membantu korban berbicara ke BK.	“Perankan adegan pemerasan di sekolah.” “Tunjukkan keberanian untuk menolak dan melapor.”

2. POST-TEST(10menit)

Kegiatan Penyuluh:

1. Membagikan kuesioner post-test
2. Memandu pengisian
3. Mengumpulkan kuesioner Kegiatan Peserta:
 1. Menerima kuesioner
 2. Mengisi kuesioner
 3. Mengumpulkan

Metode: Pengisian kuesioner

3. PENUTUP (5 menit)

Kegiatan Penyuluh:

1. Evaluasi lisan: "Apa yang kalian pelajari hari ini?" "Apa yang akan kalian lakukan jika lihat bullying?"
2. Memberi kesempatan bertanya
3. Menjawab pertanyaan
4. Menyimpulkan:

- 1) Bullying merugikan semua pihak
- 2) Kita harus berperan aktif mencegah
- 3) Jangan diam jika lihat bullying

Motivasi: "Mulai hari ini, mari ciptakan sekolah bebas bullying!" Membagikan doorprize untuk peserta aktif Mengucapkan terimakasih, Salam dan foto Bersama.

Kegiatan Peserta:

1. Menjawab pertanyaan
2. Bertanya jika ada
3. Mendengarkan jawaban
4. Mendengarkan kesimpulan
5. Mendengar kanmotivasi
6. Menerima doorprize
7. Menjawab salam
8. Berfoto bersama

Metode: Tanya jawab, Ceramah, Reinforcement

F.EVALUASI

1. Evaluasi Struktur

- 1) Persiapan SAP, media, kuesioner, scenario roleplay
- 2) Setting tempat yang kondusif

2. Evaluasi Proses

- 1) Kehadiran siswa : target 100%
- 2) Partisipasi aktif
- 3) Antusias mengikuti roleplay
- 4) Ketepatan waktu pelaksanaan

3. Evaluasi Hasil

Kriteria Penilaian:

- 1) Baik:76-100% (skor16-20)
- 2) Cukup:56-75% (skor11-15)
- 3) Kurang:<56% (skor kurang dari11)

Target:

- 1) Minimal 75% siswa mengalami peningkatan skor
- 2) Minimal 60% mencapai kategori "Baik"

KUISISIONER PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN BULLYING

Data Diri Responden:

Inisial :

Umur :

Kelas :

Jenis kelamin :

Berikut ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anda. anda diminta kesediaanya untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda. Berikan tanda ceklis (X) pada pilihan anda.

1. Apakah yang dimaksud dengan bullying?
 - a. Bullying adalah sebuah hasrat untuk meyakiti
 - b. Bullying adalah sebuah kegiatan yang bermanfaat
 - c. Bullying adalah sebuah pertemanan yang positif
 - d. Bullying adalah seseorang yang menghormati temannya
2. Apakah faktor-faktor penyebab terjadinya bullying?
 - a. Keluarga yang bermasalah dan sering terjadi kekerasan rumah tangga
 - b. Lingkungan sekolah yang selalu mengajarkan anak didiknya untuk saling menghargai
 - c. Teman-teman yang melakukan kegiatan positif
 - d. Kebutuhan hidup yang tercukupi
3. Apakah ciri-ciri orang yang berpotensi kena bullying?
 - a. Seseorang yang berkeadaan cukup dan memiliki harta
 - b. Seseorang yang tidak memiliki fisik bagus
 - c. Seseorang yang berprestasi
 - d. Seseorang yang arogan dan penguasa
4. Apakah dampak yang timbul bagi korban bullying?
 - a. Memiliki teman yang banyak
 - b. Tambah semangat belajar
 - c. Nyaman di lingkungan baru
 - d. Menutup diri dari lingkungannya
5. Yang termasuk hal-hal perilaku bullying adalah?
 - a. seseorang yang mengganggu orang lain
 - b. menolong orang yang kesusahan
 - c. menjenguk orang yang sakit
 - d. menghormati adik kelas
6. Apakah dampak dari terjadinya bullying bagi pelaku?
 - a. menjadi pribadi yang suka melakukan tindakan kekerasan
 - b. memiliki prestasi yang bagus
 - c. lebih menghormati teman

- d. tidak pernah absen di sekolah
- 7. Apakah masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban bullying?
 - a. nyaman dilingkungan sekolah
 - b. penuh semangat dalam hal belajar
 - c. munculnya masalah mental seperti depresi, dan fisik seperti sakit kepala dan sakit perut
 - d. suka bertemu dengan orang baru
- 8. Apakah dampak jangka panjang bullying bagi korban jika tidak diatasi?
 - a. suka menolong teman
 - b. berani mengatakan pendapat
 - c. melakukan pencobaan bunuh diri
 - d. rajin sekolah
- 9. Salah satu gangguan tingkah laku bullying yang dapat berbentuk perilaku agresi afektif adalah?
 - a. tidak dapat dikontrol
 - b. membuat rencana
 - c. tidak implusif
 - d. dapat dikontrol
- 10. beberapa faktor yang mempengaruhi bullying antara lain sebagai berikut
 - a. perbedaan kelas atau (senioritas)
 - b. satu agama
 - c. sesama suku atau ras
 - d. keluarga yang harmonis
- 11. Apakah yang dimaksud dengan bullying fisik?
 - a. tindakan yang dilakukan secara langsung dan dilakukan mengarah ke badan korban
 - b. tindakan yang mengancam dan mempermalukan korban
 - c. tindakan yang membedakan teman menurut ras, budaya, dan agama
 - d. tindakan bullying yang dilakukan didunia maya atau internet
- 12. Apakah contoh tindakan bullying fisik?
 - a. mengancam, mengganggu, memaki, dan menyebarkan gosip
 - b. mengabaikan, menolak dan menghindari
 - c. mengirim pesan yang menyakitkan dan membuat website yang memalukan bagi si korban
 - d. memukul, menendang, mendorong, dan mengunci seseorang dalam kamar mandi
- 13. Apakah yang dimaksud dengan bullying non fisik?
 - a. tindakan yang membedakan teman menurut ras, budaya, dan agama
 - b. tindakan yang dilakukan secara langsung dan dilakukan mengarah ke badan korban
 - c. Bullying non fisik dibagi menjadi dua yaitu bullying verbal dan non verbal. Bullying verbal adalah kontak verbal secara langsung. Bullying non verbal adalah perilaku yang non verbal atau tidak langsung contohnya seperti memanipulasi persahabatan hingga retak.
 - d. tindakan bullying yang dilakukan didunia maya atau internet

14. apakah contoh tindakan bullying fisik?
 - a. mengancam, mengganggu, memaki, menyebarkan gosip, dan memanipulasi persahabatan hingga retak
 - b. mengirim pesan yang menyakitkan dan membuat website yang memalukan bagi korban
 - c. memukul, menendang, mendorong, dan mengunci seseorang dalam kamar mandi
 - d. mengabaikan, menolak dan menghindari
15. Apakah yang dimaksud dengan bullying relasional?
 - a. Bullying yang dapat menyebabkan korbannya merasa terasingkan atau terkucilkan secara sosial
 - b. tindakan yang dilakukan secara langsung dan dilakukan mengarah ke badan korban
 - c. tindakan bullying yang dilakukan di dunia maya atau internet
 - d. mengirim pesan yang menyakitkan dan membuat website yang memalukan bagi korban
16. apakah contoh tindakan bullying relasional?
 - a. memukul, menendang, mendorong, dan mengunci seseorang dalam kamar mandi
 - b. mengirim pesan yang menyakitkan dan membuat website yang memalukan bagi korban
 - c. mengancam, mengganggu, memaki, menyebarkan gosip, dan memanipulasi persahabatan hingga retak
 - d. mengabaikan, menolak, atau menghindarkan korban untuk masuk didalam pergaulan
17. Apakah yang dimaksud dengan Cyberbullying?
 - a. tindakan yang dilakukan secara langsung dan dilakukan mengarah ke badan korban
 - b. Bullying yang menyebabkan korbannya merasa terasingkan atau terkucilkan secara sosial
 - c. tindakan bullying yang terjadi di dunia cyber atau internet yang dilakukan oleh teman sebaya mereka.
 - d. tindakan yang mengancam dan mempermalukan korban
18. Apakah contoh tindakan Cyberbullying?
 - a. memukul, menendang, mendorong, dan mengunci seseorang dalam kamar mandi
 - b. mengancam, mengganggu, memaki, menyebarkan gosip, dan memanipulasi persahabatan hingga retak
 - c. korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media social
 - d. mengabaikan, menolak dan menghindari
19. Termasuk kekategori manakah jika seseorang mengancam, mengganggu, memaki, menyebarkan gosip?
 - a. Cyberbullying
 - b. bullying fisik
 - c. bullying relasional
 - d. bullying non fisik

20. Termasuk kekategori manakah jika seseorang mengirim pesan yang menyakitkan dan membuat website yang memalukan bagi sikorban?
- a. bullying fisik
 - b. bullying non fisik
 - c. Cyberbullying
 - d. bullying relasional

Lampiran 5 Kisi-Kisi Kuisioner Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Tingkat pengetahuan remaja Tentang Pencegahan Bullying	Tahu (know)	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,11,12	12
	Kemampuan siswa untuk mengenal dan menyebutkan informasi dasar mengenai bullying, meliputi:		
	• Definisi bullying, yaitu tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang untuk menyakiti atau merendahkan orang lain. • Bentuk-bentuk bullying, seperti bullying fisik, verbal/non fisik, relasional, dan cyberbullying. • Ciri-ciri umum bullying, seperti adanya ketidakseimbangan kekuatan dan dilakukan secara berulang. Istilah dasar seperti pelaku (bully), korban (victim), dan saksi (bystander).		
	Memahami (comprehension)	13,14,15,16,17,18	6
	Kemampuan		

	siswa untuk menjelaskan dan menafsirkan makna dari perilaku bullying, mencakup: • Ciri-ciri pelaku dan korban, seperti pelaku yang cenderung dominan dan agresif, serta korban yang lemah atau tertutup. • Faktor penyebab, baik dari individu, keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial. • Dampak bullying, meliputi dampak fisik (cedera, gangguan tidur), psikologis (stres, depresi, trauma), dan sosial (menarik diri, penurunan prestasi).		
	Aplikasi (aplication) Kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuannya dalam Kehidupan sehari-hari, seperti: • Menerapkan tindakan pencegahan, misalnya tidak ikut serta dalam bullying, menghargai	19,20	2

	perbedaan, dan membantu korban. • Menangani situasi bullying, seperti melapor pada guru atau pihak sekolah dan bersikap berani menolak kekerasan. • Berpartisipasi aktif dalam kegiatan anti-bullying, seperti mengikuti penyuluhan, kampanye, atau sosialisasi di lingkungan sekolah.		
Jumlah Keseluruhan Soal			20

Kisi-Kisi Kuisisioner Penelitian

Petunjuk penilaian kuisisioner			
Acuan penelitian skor	Kategori interpretatif	Kunci jawaban kuisisioner	Cara melakukan perhitungan
Benar : 1 Salah : 0	Baik: 76-100% (skor 16-20) Cukup: 56-75 (skor 11-15) Kurang: <56% (skor <11)	1 A 8 C 15 A 2 A 9 A 16 D 3 B 10 A 17 C 4 D 11 A 18 C 5 A 12 D 19 D 6 A 13 C 20 C 7 C 14 C	$p = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$ Keterangan: P= Presentase f= jumlah total skor yang didapat responden n= nilai skor maksimal

Lampiran 6 Surat Izin Pengambilan Data Untuk Studi Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MADURA
Jalan Raya Camplong Km. 4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur 69281
Telepon : (0323) 3281671 - HP : 081360034040
Laman: www.poltera.ac.id

Nomor : 2315/PL34.1/DV.01.18/2025
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

8 September 2025

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MTSN 1 Sampang

Di Tempat

Selubungan dengan keperluan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Nur Intan Hamida Universe
NRP : 33412301023
Program Studi : D3 Keperawatan
Keperluan : Pengambilan Data Awal Penelitian
Judul TA : Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bullying pada Siswa di MTSN 1 Sampang

Untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP. 198201252014041001



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSE

Lampiran 7 Surat Perizinan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MADURA
Jalan Raya Camplong Km. 4 Taddan Camplong Sampang Jawa Timur 69281
Telepon : (0323) 3281671 - HP : 081360034040
Laman: www.poltera.ac.id

Nomor : 0040/PL34.1/DV.01.18/2026
Perihal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

11 Januari 2026

Kepada
Yth. Kepala Sekolah MTsN 1 Sampang

Di Tempat

Sehubungan dengan keperluan Penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Negeri Madura (POLTERA), maka bersama ini kami merekomendasikan 1 (Satu) mahasiswa berikut:

Nama : Nur Intan Hamida Universe
NRP : 33412301023
Program Studi : D3 Keperawatan
Keperluan : Melakukan Penelitian
Judul TA : Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Bullying Siswa MTsN 1 Sampang.

Untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat pengantar ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik



M. Musta'in, M.T.
NIP. 198201252014041001



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSE.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SAMPANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SAMPANG
Jalan Kusuma Bangsa No.88 Sampang Telp. (0323) 322735
Email : mtsn_spg@yahoo.co.id, Web : mtsn1sampang.sch.id
SAMPANG

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B-118/MTs.13.21.01/PP.01.1/09/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsN 1 Sampang, Menerangkan :

Nama : Nur Intan Hamida Universe

NIM : 33412301023

Program Studi : D3 Keperawatan

Politeknik : Politeknik Negeri Madura

Nama tersebut diatas di berikan Izin melakukan penelitian/observasi dalam rangka penulisan Karya Ilmiah yang berjudul: PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN BULLYING PADA SISWA MTsN 1 SAMPANG.

Demikian surat Izin Penelitian ini kami buat untuk menjadi maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampang, 15 September 2025

Kepala



M. Nurani, S. Pd., M. Pd

801122009011008

Lampiran 9 Surat Balasan Diizinkan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SAMPANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 SAMPANG
Jalan Kusuma Bangsa No.88 Sampang Telp. (0323) 322735
Email : mts1n_spg@yahoo.co.id, Web : mts1n.sampang.sch.id
SAMPANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-04 /MTs.13.21.01/PP.01.1/01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsN 1 Sampang. Menerangkan :

Nama : Nur Intan Hamida Universe
NRP : 33412301023
Program studi : D3 Keperawatan
Perguruan Tinggi Negeri : Politeknik Negeri Madura

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul: PENGARUH PENYULUHAN INTERAKTIF EKSPOSISI-DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN PENCEGAHAN *BULLYING* SISWA MTsN 1 SAMPANG sejak tanggal 13 Januari 2026 dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk menjadi maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sampang, 14 Januari 2026



Mukhlisshotun, S.Ag., M.M.Pd
NIP. 197310042000032001



Apa itu

Bullying?

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, merendahkan, memperlakukan, atau membuat orang lain merasa takut.

Ciri utama bullying:

1. Ada niat menyakiti
2. Dilakukan berulang
3. Ada perbedaan kekuatan
4. Menimbulkan rasa takut, sedih, atau tertekan pada korban

Contoh umum: mengejek, memukul, menyebar gosip, mengucilkan, atau menghina lewat HP.



Mengapa Bullying Bisa Terjadi?

Faktor Keluarga:

- Lingkungan penuh kekerasan
- Pola asuh keras
- Kurang dukungan emosional

Faktor Sekolah:

- Pengawasan guru kurang
- Aturan tidak ditegakkan
- Lingkungan toxic

Faktor Individu & Sosial:

- Ingin terlihat kuat
- Meniru dari internet
- Pernah jadi korban sebelumnya

3

ANTI-BULLYING



Siapa yang rentan menjadi korban?

1. Anak pendiam atau pemalu
2. Kurang percaya diri
3. Berbeda secara fisik
4. Tidak punya banyak teman
5. Tidak berani melawan
6. Selalu kalah

4

Dampak Buruk Korban

Bullying?



- Emosional: sedih, depresi, minder
- Sosial: menarik diri, sulit percaya orang
- Akademik: nilai turun, malas sekolah
- Fisik: sakit kepala, susah tidur, hilang nafsu makan

➔ Bullying bisa merusak masa depan.

5



Perilaku Yang Termasuk

Bullying?

- Mengejek fisik (gendut, kurus, dll)
- Memalak uang
- Mengancam
- Mengucilkan teman
- Menyebar kabar bohong

➔ Tidak dianggap bercanda meski bilang 'main-main'

6

Apa saja Dampak Buruk Bagi Pelaku Bullying?

1. Sifat agresif semakin kuat
2. Tidak bisa mengontrol emosi
3. Sulit dipercaya teman
4. Cenderung terlibat kenakalan remaja
5. Risiko kekerasan saat dewasa



7



Bentuk-bentuk

Bullying?

- Fisik: memukul, mendorong
- Verbal: mengejek, menghina
- Relasional: mengucilkan, gosip
- Psikologis: mengintimidasi
- cyberbullying: ejekan melalui media sosial

👉 Tidak dianggap bercanda meski bilang 'main-main'

8

Contoh Detail Bentuk Bullying



Fisik

- menarik kerah
- mendorong
- menyembunyikan barang



Verbal

- Mengejek fisik
- Menghina
- Menyebut nama orang tua



Relasional

- Menjauhi teman
- Bisik-bisik saat lewat

9

Ciri-ciri Pelaku dan Korban

Bullying?



Korban

Pendiam, Pemalu, Minder, Takut Bicara



Pelaku

Suka Mendominasi, Kasar, Ingin Terlihat Kuat

10



Cara mencegah dan menghindari

Bullying?

Cegah:

- Gunakan kata baik
- Hargai perbedaan
- Jangan ikut mengejek
- Dukung korban

Hadapi:

- Cerita ke guru/orang tua
- Jangan salahkan diri sendiri
- Simpan bukti jika online

12

Cyberbullying?

Bullying yang dilakukan lewat media digital seperti HP, WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, dan game online.

1. Menghina lewat pesan
2. Menyebar foto tanpa izin
3. Membuat meme untuk menjatuhkan
4. Membuat akun palsu mengejek
5. Menyebar gosip di grup WA

📱 Lebih berbahaya karena cepat menyebar.



11

Lampiran 11 Tabulasi Rekapitulasi Data Umum Dan Data Khusus Sebelum Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Bullying Siswa Mtsn 1 Sampang

Data Umum					Data Khusus																				N	Σf	Kategori
No	Inisial	Usia	Kelas	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Y	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	20	16	1
2	M	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	20	17	1
3	V	2	2	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	20	17	1
4	S	3	2	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	18	1
5	F	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	20	10	3
6	F	2	3	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	20	15	2
7	M	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	20	16	1
8	N	2	2	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	20	14	2
9	A	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	20	12	2
10	A	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	20	14	2
11	F	2	2	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	20	6	3
12	B	3	2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	20	7	3
13	F	3	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	20	8	3
14	I	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	9	3
15	F	2	1	2	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	20	9	3
16	I	2	2	2	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	20	9	3
17	I	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	20	11	2
18	I	1	3	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	20	12	2
19	A	2	2	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	20	12	2
20	A	3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	20	12	2
21	S	2	3	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	20	12	2
22	S	2	2	2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	20	12	2

23	F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	20	12	2
24	Z	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	20	12	2
25	N	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	20	13	2
26	I	2	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	20	13	2
27	A	2	1	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	20	13	2
28	A	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	20	13	2
29	I	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	20	14	2
30	Y	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	20	14	2
31	A	1	1	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	20	14	2
32	R	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	20	14	2
33	A	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	20	15	2
34	N	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	20	15	2
35	I	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	20	15	2
36	F	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	20	14	2
37	I	2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	16	1
38	F	3	1	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	20	19	1
39	D	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	20	16	1
40	L	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	20	16	1
41	F	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	20	16	1
42	A	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	20	16	1
43	N	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	20	16	1
44	B	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	20	17	1
45	F	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	20	16	1
46	N	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	20	16	1
47	F	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	20	3	3
48	Z	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	20	16	1

49	R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	19	1	
50	A	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	19	1	
51	I	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	20	14	2	
52	T	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	20	14	2
53	A	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20	17	1

Keterangan:

1. Usia	Kode	2. kelas	Kode	3. Kategori	Kode	4. Jenis Kelamin	Kode
11-12 Tahun	1	7A-7B	1	Baik (76-100%)	1	Laki Laki	1
13 Tahun	2	7C-7D	2	Cukup (56-75%)	2	Perempuan	2
14-15 Tahun	3	7E-7F	3	Kurang (<56%0	3		

Lampiran 12 Tabulasi Rekapitulasi Data Umum Dan Data Khusus Sesudah Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Bullying Siswa Mtsn 1 Sampang

Data Umum					Data Khusus																				N	ΣF	Kategori
No	Inisial	Usia	Kelas	JK	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Y	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	1
2	M	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	1
3	V	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	1
4	S	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	1
5	F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	20	18	1
6	F	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20	19	1
7	M	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20	18	1
8	N	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	19	1
9	A	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	20	15	2
10	A	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20	17	1
11	F	2	2	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	20	7	3
12	B	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	20	15	2
13	F	3	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	20	14	2
14	I	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	20	15	2
15	F	2	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	20	13	2
16	I	2	2	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	20	14	2
17	I	1	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20	18	1
18	I	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	19	1
19	A	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	1
20	A	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20	16	1
21	S	2	3	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20	18	1
22	S	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	1

23	F	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	16	1
24	Z	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	20	17	1	
25	N	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	20	18	1
26	I	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	20	15	2
27	A	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20	19	1
28	A	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20	19	1
29	I	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	1
30	Y	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	20	15	2
31	A	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	1
32	R	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	20	18	1
33	A	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	20	18	1
34	N	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	20	19	1
35	I	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	20	16	1
36	F	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	20	15	2
37	I	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	17	1
38	F	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	1
39	D	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20	19	1
40	L	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20	18	1
41	F	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	20	17	1
42	A	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20	18	1
43	N	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	20	17	1
44	B	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	20	1
45	F	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	18	1
46	N	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	0	1	20	19	1
47	F	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	18	1
48	Z	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	19	1

49	R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	19	1
50	A	3	2	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	19	1
51	I	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	20	14	2
52	T	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	20	14	2
53	A	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20	17	1

Keterangan:

1. Usia	Kode	2. kelas	Kode	3. Kategori	Kode	4. Jenis Kelamin	Kode
11-12 Tahun	1	7A-7B	1	Baik (76-100%)	1	Laki Laki	1
13 Tahun	2	7C-7D	2	Cukup (56-75%)	2	Perempuan	2
14-15 Tahun	3	7E-7F	3	Kurang (<56%)	3		

Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.154	53	.003	.930	53	.004
Post Test	.220	53	<.001	.842	53	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Wilcoxon

<i>Ranks</i>				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test -	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Pre Test	Positive Ranks	49 ^b	25.00	1225.00
	Ties	4 ^c		
	Total	53		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

<i>Test Statistics^a</i>	
Post Test - Pre Test	
Z	-6.106 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.



Keterangan : Kegiatan pemberian materi dan sesi tanya jawab bersama siswa MTsN 1 Sampang. Pada foto terlihat peneliti sedang menjelaskan materi kepada para siswa dengan antusias, disertai interaksi aktif saat sesi tanya jawab berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik yang dibahas sekaligus mengukur respon serta partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.



Keterangan : Kegiatan demonstrasi role play oleh siswa MTsN 1 Sampang. Dalam foto terlihat siswa berperan aktif mempraktikkan materi yang telah dipelajari melalui simulasi atau permainan peran. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih pemahaman, keterampilan komunikasi, serta kerja sama antar siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara langsung dan menyenangkan.



Keterangan : Kegiatan pengerjaan pre-test dan post-test oleh siswa MTsN 1 Sampang. Pada foto terlihat siswa sedang fokus mengerjakan lembar soal yang diberikan oleh peneliti. Pre-test dilakukan sebelum pemberian materi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa, sedangkan post-test dilaksanakan setelah penyampaian materi guna mengukur peningkatan pemahaman dan efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

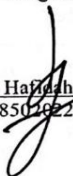
LEMBAR PEMBIMBING PROPOSAL TUGAS AKHIR

Nama : Nur Intan Hamida Universe
 NRP : 33412301023
 Program Studi : D3 Keperawatan:
 Pembimbing I : Isnaini Novitasari, S.Tr., Keb., M.K.M.
 Judul : Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Bullying Siswa MTsN 1 Sampang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	Jumat, 12 September 2025	Konsul judul dan bahas jurnal	Perbanyak jurnal (minimal 10 jurnal) yang relevan dengan judul yang akan diajukan	
2	Selasa, 16 September 2025	Pengajuan surat studi awal pengambilan data untuk memperkuat judul	Melakukan studi awal untuk pengambilan data	
3	Selasa, 23 September 2025	Judul dan konsul bab 1	ACC judul untuk bab 1 revisi yakni dibagian latar belakang dan rumusan masalah	
4	Senin, 6 Oktober 2025	Konsul bab 1	ACC bab 1	
5	Jumat, 17 Oktober 2025	Konsul bab 2	Revisi bab 2 yakni dibagian kerangka konsep, studi terdahulu harus DSVIA (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis) dan setiap isi diberi kalimat pembuka	
6	Jumat, 7 November 2025	Konsul bab 2	ACC bab 2	
7	Kamis, 20 November 2025	Konsul bab 3	Revisi bab 3 yakni dibagian kerangka kerja, gambar, uji normalitas, uji-tji yang lain dan dibagian sample, populasi	
8	Kamis, 27 November 2025	Konsul bab 3, kuisisioner, kisi-kisi kuisisioner dan beberapa lampiran yang harus dicantumkan	ACC bab 3, kuisisioner, kisi-kisi kuisisioner dan beberapa lampiran yang harus dicantumkan	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi


Ns. Lailatul Hafidhah, S.Kep., M.Kes.
 NIPPPK.198501022025212061

Pembimbing I


Isnaini Novitasari, S.Tr., Keb., M.K.M.
 NIK. 4113222001

LEMBAR PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Nama : Nur Intan Hamida Universe
 NRP : 33412301023
 Program Studi : D3 Keperawatan:
 Pembimbing I : Isnaini Novitasari, S.Tr., Keb., M.K.M.
 Judul TA : Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Siswa MTsN 1 Sampang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	Senin, 26 Januari 2026	Konsul BAB 4	Revisi Bagian hasil penelitian dan pembahasan	
2	Selasa, 27 Januari 2026	Konsul BAB 4	Revisi Bagian pembahasan tambahkan pendapat penulis dan teori pendukung hasil penelitian	
3	Rabu, 28 Januari 2026	Konsul BAB 4	ACC BAB 4	
4	Selasa, 03 Februari 2026	Konsul BAB 5 dan ABSTRAK	ACC Abstrak revisi BAB 5 bagian kesimpulan	
5	Rabu, 04 Februari 2026	Konsul BAB 5	ACC BAB 5	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi


Ns. Lailatul Hafidhah, S.Kep., M.Kes.
 NIPPPK.198502922025212061

Pembimbing I


Isnaini Novitasari, S.Tr., Keb., M.K.M.
 NIK. 4113222001

LEMBAR PEMBIMBING PROPOSAL TUGAS AKHIR

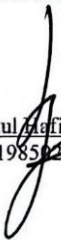
Nama : Nur Intan Hamida Universe
 NRP : 33412301023
 Program Studi : D3 Keperawatan:
 Pembimbing II : Zainab, M.P.H.
 Judul : Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Bullying Siswa MTsN 1 Sampang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	Senin, 15 September 2025	Konsul judul dan bahas jurnal	Melakukan pengambilan data terlebih dahulu	
2	Minggu 30 November 2025	Konsul bab 1	ACC bab 1	
3	Rabu 3 Desember 2025	Konsul bab 2 dan bab 3	Revisi bab 2 dan bab 3 yakni dibagian kepenulisan ada yang salah	
4	Jumat 5 Desember 2025	Konsul bab 1, bab 2 dan bab 3 dengan format terbaru	ACC bab 1 dan 2. Revisi bab 3 yakni dibagian skoring dan sample dari populasi	
5	Minggu 7 Desember 2025	Konsul bab 1, bab 2 dan bab 3 juga konsul kuisioner dan kisi-kisi kuisioner	ACC bab 1, bab 2 dan bab 3 juga ACC kuisioner dan kisi-kisi kuisionernya	

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Ns. Lailatul Ma'fiah, S.Kep., M.Kes.
 NIPPPK.198502022025212061



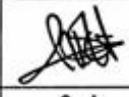
Pembimbing II



Zainab, M.P.H.
 NIP. 19920518202462001

LEMBAR PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Nama : Nur Intan Hamida Universe
NRP : 33412301023
Program Studi : D3 Keperawatan:
Pembimbing II : Zainab, M.P.H.
Judul TA : Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi-Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Siswa MTsN 1 Sampang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	Senin, 26 Januari 2026	Konsul BAB 4	Revisi penulisan dan tabel penelitian	
2	Selasa, 27 Januari 2026	Konsul BAB 4	Tambahkan pembahasan hasil pendukung pembahasan	
3	Kamis, 29 Januari 2026	Konsul BAB 4	ACC BAB 4	
4	Selasa, 03 Februari 2026	Konsul BAB 5 dan ABSTRAK	Revisi BAB 5 bagian kesimpulan dan Abstrak	
5	Rabu, 04 Februari 2026	Konsul BAB 5	ACC BAB 5 dan Abstrak	

Mengetahui,
Koordinator Program Studi


Ns. Lailatul Hamidah, S.Kep., M.Kes.
NIPPPK.198502622025212061

Pembimbing II


Zainab, M.P.H.
NIP. 19920518202462

LEMBAR KONSUL PROPOSAL TUGAS AKHIR

Nama : Nur Intan Hamida Universe

NRP : 33412301023

Program Studi : D3 Keperawatan

Penguji I : Nadia Dian Rosanti, S.Tr.Keb., M.Kes.

Judul Proposal Tugas Akhir : Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi- Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Siswa MTsN 1 Sampang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	Selasa, 23 Desember 2025	Konsul Revisi Sempro	Penambahan judul, Perbaikan SAP dan Uraian Indikator Kuesioner	
2	Selasa, 23 Desember 2025	Konsul Revisi Sempro	ACC Sempro	

Mengetahui.

Koordinator Program Studi

Penguji I


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIPPPK. 198502022025212061


Nadia Dian Rosanti, S.Tr.Keb., M.Kes.
NIP.199504032022032022

LEMBAR KONSUL TUGAS AKHIR

Nama : Nur Intan Hamida Universe
 NRP : 33412301023
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Penguji I : Nadia Dian Rosanti, S.Tr.Keb., M.Kes.
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi- Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Siswa MTsN 1 Sampang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	Selasa, 24 Februari 2026	Konsul Revisi semhas	Revisi dibagian tabel pemetaannya untuk karakteristik data umum penelitian dan juga dipembahasan disesuaikan lagi dijabarkan lebih detail.	
2	Selasa, 24 Februari 2026	Konsul Revisi semhas	ACC	

Mengetahui.

Koordinator Program Studi

Penguji I


Lailatul Hafidah, S. Kep., Ns., M. Kes.
 NIPPPK. 198502022025212061


Nadia Dian Rosanti, S.Tr.Keb., M.Kes.
 NIP.199504032022032022

LEMBAR KONSUL PROPOSAL TUGAS AKHIR

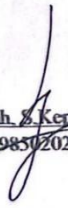
Nama : Nur Intan Hamida Universe
 NRP : 33412301023
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Penguji II : Dr. Qurnia Andayani, Amd. Keb., S.Pd., S.ST., M.Kes.
 Judul Proposal Tugas Akhir : Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi- Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Bullying Siswa MTsN 1 Sampang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	paraf
1	Senin, 22 Desember 2025	Konsul revisi sempro	Revisi lagi dibagian latar belakang, sumber <i>justification</i> . SAP diperbaiki, daftar pustaka penulisan tanpa gelar, nama tabel ditulis tegak bukan miring.	
2	Senin, 22 Desember 2025	Konsul revisi sempro	ACC proposal tugas akhir	

Mengetahui.

Koordinator Program Studi

Penguji II


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
 NIPPPK. 198502022025212061


Dr. Qurnia Andayani, Amd. Keb., S.Pd., S.ST., M.Kes.
 NIP.199006302022032005

LEMBAR KONSUL TUGAS AKHIR

Nama : Nur Intan Hamida Universe
 NRP : 33412301023
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Penguji II : Dr. Qurnia Andayani, Amd. Keb., S.Pd., S.ST., M.Kes.
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi- Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Siswa MTsN 1 Sampang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	Rabu, 18 Februari 2026	Konsul revisi semhas	Revisi lagi dibagian spasi tabel dan penulisan untuk deskripsi tabel juga formatnya dan juga trevisi di pembahasan scsuaikan harus FTO (fakta, teori, opini).	
2	Senin, 23 Februari 2026	Konsul revisi semhas	ACC	

Mengetahui.

Koordinator Program Studi

Penguji II


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
 NIPPPK. 198507022025212061


Dr. Qurnia Andayani, Amd. Keb., S.Pd., S.ST., M.Kes.
 NIP.199006302022032005

LEMBAR KONSUL PROPOSAL TUGAS AKHIR

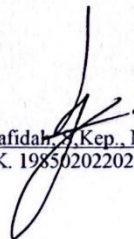
Nama : Nur Intan Hamida Universe
NRP : 33412301023
Program Studi : D3 Keperawatan
Penguji III : Kristian Triatmaja Raharja, S.Pd., M.Kes.
Judul Proposal Tugas Akhir : Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi- Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Siswa MTsN 1 Sampang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	Senin, 05 Januari 2026	Konsul revisi sempro	Revisi judul yakni ditambahkan kata "pencegahan" setelah pengetahuan. Latar belakang ditambahi yakni lebih detail lagi mengenai demonstrasinya. Kesesuaian kerangka kerja. SAP di jabarkan lebih detail. Kuisisioner harus sesuai indikator.	
2	Senin, 05 Januari 2026	Konsul revisi sempro	ACC sempro	

Mengetahui.

Koordinator Program Studi

Penguji III


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIPPPK. 198502022025212061


Kristian Triatmaja Raharja, S.Pd., M.Kes.
NIP. 198807152022031006

LEMBAR KONSUL TUGAS AKHIR

Nama : Nur Intan Hamida Universe
 NRP : 33412301023
 Program Studi : D3 Keperawatan
 Penguji III : Kristian Triatmaja Raharja, S.Pd., M.Kes.
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penyuluhan Interaktif Eksposisi- Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Siswa MTsN 1 Sampang

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	Rabu, 18 Februari 2026	Konsul revisi semhas	Revisi bagian tabel dan juga deskripsi kriteria sampel. Perbaiki di bab 4 pembahasan yakni penjabaran untuk eksposisi demontasinya lebih diperdalam dan lebih detail lagi.	
2	Rabu, 18 Februari 2026	Konsul revisi semhas	ACC	

Mengetahui.

Koordinator Program Studi

Penguji III


Lailatul Hafidah, S.Kep., Ns., M.Kes.
 NIPPPK. 198507022025212061


Kristian Triatmaja Raharja, S.Pd., M.Kes.
 NIP. 198807152022031006

ORIGINALITY REPORT

19%	9%	6%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Southville International School and Colleges Student Paper	2%
3	Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
4	www.scribd.com Internet Source	<1%
5	repositori.ucb.ac.id Internet Source	<1%
6	repositori.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1%
7	repositori.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	<1%
8	repositori.ubpkarawang.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Politeknik Negeri Madura Student Paper	<1%



Nur Intan Hamida Universe lahir di Surabaya pada tanggal 9 Maret 2005. Penulis merupakan pribadi yang aktif, disiplin, dan memiliki semangat tinggi dalam mengembangkan potensi diri, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Sejak kecil, penulis dibesarkan dalam lingkungan yang menanamkan nilai tanggung jawab, kepemimpinan, serta pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan. Penulis menempuh pendidikan dasar di MI Unggulan Assa' Addah pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan menengah pertama diselesaikan di SMP Negeri 26 Surabaya pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 12 Surabaya pada tahun 2020 dan lulus pada tahun 2023. Pada tahun 2023, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada Program Studi Diploma III (D3) Keperawatan di Politeknik Negeri Madura. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik serta praktik laboratorium dan praktik klinik guna meningkatkan kompetensi dalam bidang keperawatan. Selain itu, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan berbagai kegiatan kepemimpinan, seperti tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa, UKM Penalaran, serta menjadi reporter jurnalistik kampus. Penulis juga dipercaya sebagai Duta Literasi, Duta Kampus, serta meraih berbagai prestasi di tingkat nasional dalam bidang komunikasi, modelling, dan kreativitas. Melalui berbagai pengalaman tersebut, penulis mengembangkan kemampuan public speaking, leadership, manajemen organisasi, serta keterampilan sosial. Penyusunan karya tulis ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab akademik sekaligus kontribusi penulis dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

Motto Hidup:

"Langkah kecil setiap hari lebih berarti daripada mimpi besar tanpa aksi"